

**PENGARUH KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMKN 1 MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi
Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1
Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **LUKMAN**
Stambuk : **10531223115**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim
penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, 12 September 2022

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nurdin, M.Pd


Dr. H. Mudeing Jais, M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan


Erwin Akil, M.Pd., Ph. D
NBM. 86091

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **LUKMAN**, NIM **10531223115** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 559 TAHUN 1444 H / 2022 M, Tanggal 27 Agustus 2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 27 Agustus 2022.

Makassar, 29 Safar 1444 H
12 September 2022

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Amba Awe, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. H. Nurdin, M.Pd.
 2. Dr. H. Mudeing Jais, M.Pd.
 3. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
 4. Nasir, S.Pd., M.Pd.



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
BM. 860934



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LUKMAN

Nim : 10531 2231 15

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK
(Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Terhadap
Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya arukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

LUKMAN



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LUKMAN

Nim : 10531 2231 15

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak diuutkai oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan


Lukman

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
NBM. 991 323

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

POSITIVE SELF TALKS

(Pembicaraandiri yang positif)

Kupersembahkan ini untuk kedua Orang Tuaku,terutamaAlmarhum Ayah
saya,Keluarga,Sahabat.

Taklupa pula kupersembahkan untuk kampus ku tercinta(UNIVERSITAS
MUHAMMADYAH MAKASSAR)



ABSTRAK

LUKMAN, 1053122115, 2021. *Kompetensi Guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Makassar.* Skripsi. Dibimbing oleh H. Nurdin dan H. Mudeing Jaiz.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi guru TIK di SMK Negeri 1 Makassar. Motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Makassar. Pengaruh kompetensi guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 siswa yang ditarik dari keseluruhan jumlah populasi siswa sebanyak 957 siswa. Teknik pengumpulan data adalah angket, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian membuktikan bahwa : Kompetensi guru TIK di SMK Negeri 1 Makassar, sudah cukup baik karena sudah memenuhi syarat standar kompetensi guru sesuai dengan UUD Guru dan Dosen, sesuai dengan analisis yang telah dilakukan terdapat 27 siswa (48.4%) berada pada kategori baik.

Motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Makassar cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan analisis yang telah dilakukan terdapat 48 siswa (85.6%) berada pada kategori baik.

Kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dimana dengan kompetensi guru yang baik, siswa akan termotivasi untuk semangat belajar, aktif, disiplin, dan bertanggungjawab. Sesuai hasil analisis Regresi Linear sederhana dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai $t = 4.182$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel kompetensi guru TIK (X) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) di SMK Negeri 1 Makassar.

Kata kunci: Kompetensi Guru TIK, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

LUKMAN, 1053122115. 2021. Competence of ICT teachers in increasing student motivation at SMK Negeri 1 Makassar. Essay. Supervised by, H. Nurdin and H.MudeingJaiz.

This study aims to determine the competence of ICT teachers in SMK Negeri 1 Makassar. Student learning motivation at SMK Negeri 1 Makassar. The influence of ICT teacher competence in increasing student motivation at SMK Negeri 1 Makassar.

This research is a quantitative research with quantitative descriptive research type. The number of samples in this study were 56 students drawn from the total student population of 957 students. Data collection techniques are questionnaires, documentation and interviews.

The results of the study prove that: The competence of ICT teachers in SMK Negeri 1 Makassar, it is good enough because it meets the requirements of teacher competency standards in accordance with the Teacher and Lecturer Constitution according to the analysis that has been carried out there are 27 students (48.4%) in the good category.

Students' learning motivation at SMK Negeri 1 Makassar is quite good, but there are still some things that need to be improved according to the analysis that has been done there are 48 students (85.6%) in the good category.

Teacher competence affect students' learning motivation where with good teacher competence, students will be motivated to learn, be active, disciplined, and responsible. According to the results of simple Linear Regression analysis with the help of SPSS shows that the value of $T = 4.182$ with a significant value of $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is an influence between the ICT teacher competency variable (X) in increasing student learning motivation (Y) in SMK Negeri 1 Makassar

Keywords: ICT Teacher Competence, Student Learning Motivati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRACT (INGGRIS).....	iv
ABSTRAK (INDONESIA).....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Teori & Konsep	7
1. Teori Kompetensi Guru	7
a. Pengertian Motivasi Guru	7
2. Teori Motivasi	11
a. Pengertian Motivasi siswa	11
b. Pengaruh Motivasi Guru	13

c. Teori Motivasi Lama.....	14
d. Teori Motivasi Kontemporer	16
e. Hakikat Motivasi.....	18
3. Mata Pelajaran TIK	18
a. Pengertian Teknologi.....	18
b. Pengertian Teknologi Informasi Dan Komunikasi.....	19
c. Pengertian TIK Dalam Bidang Pendidikan.....	20
d. Pemanfaatan TIK Dalam Pendidikan.....	21

B. Kerangka Pikir.....	23
------------------------	----

C. Hipotesis.....	24
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN.....25

A. Rancangan Penelitian.....	25
------------------------------	----

B. Populasi dan Sampel.....	26
-----------------------------	----

1. Populasi.....	26
------------------	----

2. Sampel.....	27
----------------	----

C. Instrumen Penelitian.....	28
------------------------------	----

D. Teknik Pengumpulan Data	29
----------------------------------	----

1. Angket	29
-----------------	----

2. Dokumentasi.....	29
---------------------	----

3. Wawancara	30
--------------------	----

E. Teknik Analisis Data.....	30
------------------------------	----

1. Analisis Statistik Deskriptif.....	30
---------------------------------------	----

2. Analisis Statistik Inferensial.....	32
--	----

a. Uji Linearitas.....	32
------------------------	----

b. Uji Hipotesis.....	32
-----------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN.....33

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian33

B. Kompetensi Guru TIK SMKN 1 Makassar.....42

C. Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Makassar46

D. Pengaruh Kompetensi Guru TIK di SMKN 1 Makassar52

E. Interpretasi Hasil55

BAB V PENUTUP56

A. Kesimpulan.....56

B. Saran.....57

DAFTAR PUSTAKA.....58



DAFTAR TABEL

NO	HALAMAN
1. Tabel 3.1 Kerangka Konseptual	25
2. Tabel 3.2 Keadaan Populasi	27
3. Tabel 3.3 Keadaan Sampel	28
4. Tabel 3.4 Kompetensi Guru Tik	31
5. Tabel 3.5 Motivasi Belajar Siswa	31
6. Tabel 4.1 Gambaran Tenaga Pendidik SMKN 1 Makassar	38
7. Tabel 4.2 Gambaran Siswa SMKN 1 Makassar	40
8. Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kompetensi Guru TIK	43
9. Tabel 4.4 Analisis Kompetensi Guru TIK	44
10. Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa	46
11. Tabel 4.6 Analisis Motivasi Belajar Siswa	47
12. Tabel 4.7 Uji Linearitas Data	53
13. Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

NO	HALAMAN
1. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir	25
2. Gambar 4.1 Stuktur Organisasi	41
3. Gambar 4.2 Diagram Kompetensi Guru TIK	45
4. Gambar 4.3 Diagram Motivasi Belajar Siswa	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hal meningkatkan kualitas suatu pendidikan tidak ada cara melainkan dengan meningkatkan mutu pendidikannya. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan masa depan agar lebih baik. Pendidikan dapat juga dikategorikan sebagai proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu untuk menghadapi segala perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagaimana pengaruh kompetensi guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa SMKN 1 Makassar. Peneliti mengharapkan Penelitian ini menghasilkan pengaruh kompetensi guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi hasil belajar siswa SMKN 1 Makassar. Pengaruh dalam hal ini yaitu keberhasilan penelitian yang dilakukan tentang suatu usaha system yang dirancang untuk melibatkan siswa secara kumulatif serta mandiri dalam pembelajaran.

Fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari rumusan sistem pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangatlah penting terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Harapan menjadi salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam hidup manusia, baik harapan kepada Tuhan maupun kepada manusia. Kepercayaan religius dan spiritual telah ditujukan sebagai sumber utama sehingga harapan yang diinginkan setiap manusia dapat terwujud. Tingginya harapan peneliti akan terwujudnya penelitian ini membutuhkan peningkatan peran dari pengawasan internal. Dalam penyelenggaraannya penelitian ini tidak hanya ditujukan bagi peneliti, guru dan siswa juga dituntut untuk melakukan peningkatan pembelajaran agar tercipta pendidikan yang diharapkan. Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan pendidikan terutama berkaitan dengan cara belajar mengajar telah menjadi perhatian masyarakat dan dianggap sebagai suatu hal yang lazim terjadi di negara ini. Jadi peneliti mengharapkan agar penelitian ini bisa berhasil sehingga dapat menambah perkembangan teknologi di dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di Makassar.

Sebagai upaya mewujudkan harapan tersebut, maka kompetensi guru sangat penting terkhususnya guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar dapat mendidik dan membimbing peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran yang ada terkhususnya laboratorium komputer yang ada di sekolah. Hal ini memerlukan kompetensi guru sesuai yang di maksud oleh UU No.14 Tahun 2005. Ayat 10 menyebutkan, bahwa guru memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-

indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif

Pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan siswa dan membuat suasana kelas lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung, serta siswa juga dapat melakukan pembelajaran dengan mudah dimana saja, dengan meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka dapat disimpulkan meningkatnya juga keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan memiliki beberapa manfaat yang baik salah satu contohnya memiliki desain yang lebih nyata, serta media ini mudah untuk dioperasikan dan mudah untuk dipahami oleh guru serta siswa.

Pentingnya penelitian ini karena masih banyak guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dan kurang memanfaatkan modernisasi perkembangan zaman, maka dari itu peneliti ingin memberi satu usaha sadar agar dapat memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas agar siswa dapat meraih hasil yang baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dikalangan guru akan pentingnya penggunaan media dalam menunjang pengajaran. Dimana motivasi belajar siswa dalam kelas sangat kurang, maka dari itu peneliti mengangkat judul ini karena peneliti ingin meneliti dan menawarkan metode baru dengan melihat cara mengajar guru dalam kelas yang hanya menggunakan metode ceramah menjadi metode mengajar menggunakan media.

Apa menariknya penelitian ini yaitu terletak pada media yang akan peneliti bawaikan pada saat penelitian nanti yaitu media pembelajaran dengan materi ini ada pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan peneliti berharap dapat

menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kelas yang menurut peneliti membosankan bagi siswa.

Apa yang baru atau original dari penelitian ini yaitu terletak pada metode yang peneliti gunakan di sini peneliti menggunakan metode mengajar menggunakan media dan cara ini belum pernah dilakukan sebelumnya pada sekolah tempat peneliti akan meneliti nantinya.

Berdasarkan observasi penulis pada saat di SMKN 1 Makassar akhirnya dipilih untuk diteliti karena pada saat melakukan observasi peneliti melihat media yang digunakan masih konvensional dengan metode mengajar guru hanya menggunakan dikte dan ceramah namun metode itu sangat kurang efektif jika digunakan pada setiap pertemuan dalam kelas maka dari itu, saya ingin menyarankan kepada guru untuk mengubah metodenya dalam setiap pertemuan sehingga tidak setiap pembelajaran guru menggunakan metode dikte, seperti menggunakan pendekatan pedagogik dan andragogik. Peneliti berharap metode yang peneliti paparkan nantinya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat diterapkan oleh guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Makassar.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Makassar?.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu, Mencari pengaruh kompetensi guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi hasil belajar siswa SMKN 1 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kontribusi dalam berbagai pihak, secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan keilmuan bagi Guru sebagai pembantu informasi untuk menambah wawasan dalam peningkatan kinerja karena keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Manfaat sekolah dapat berguna sebagai bahan referensi dalam upaya penambahan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar disekolah.

2. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan pengalaman dan pemahaman tentang bagaimana sebuah motivasi kerja dalam lingkungan sekolah dapat memenuhi kinerja guru yang baik dan sebagai penambahan pengetahuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu semoga siswa dapat pengalaman yang berbeda dalam cara belajar dan mempermudah cara belajar untuk memahami suatu pembelajaran.

4. Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan nilai positif bagi guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori & Konsep

1. Teori Kompetensi Guru

a. Definisi Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (UU No.14 tahun 2015 Ayat 10).

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, tujuan lembaga hanya mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai tim sesuai standar yang diterapkan.

Ada beberapa pendapat mengenai definisi kompetensi guru, asal katanya, "*competency*" berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi juga diartikan "*the state of being legally competent or qualified*", yaitu keadaan berwewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Arti kompetensi guru adalah "*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*", artinya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak (Muhibbin Syah, 2004 : 229).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, kata kompetensi erat kaitannya dengan profesi, salah satunya guru. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Hal ini berarti, profesi sebagai guru tak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Jika dikaitkan dengan kehidupan guru dalam lingkup profesi keguruannya, yakni tugas dan perannya, kinerja guru, kinerja guru memiliki pengertian sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Guru memegang peranan sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga ia harus memiliki kualifikasi profesional sehingga mampu mengemban tugas dan perannya. Kualifikasi profesional ini diantaranya adalah kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki setiap guru. Guru memegang peranan sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga ia harus memiliki kualifikasi profesional sehingga mampu mengemban tugas dan perannya. Kualifikasi profesional ini diantaranya adalah kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki setiap guru meliputi: kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. "Dengan kompetensi yang dimiliki itulah, ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, dan rasa tanggung jawab moral yang ada dipundaknya. A Piet Sahertian, (2008) mengemukakan standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti; (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media

pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan aktif dari seorang guru.

Guru merupakan profesi atau jabatan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Hal ini dikarenakan, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tak mudah, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Berhasil tidaknya pembelajaran menjadi tolak ukur mengenai tinggi rendahnya kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai seorang pegawai, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, kuantitatif maupun kualitatif, yang sesuai dengan petunjuk, fungsi, dan tugasnya didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi. Dengan demikian, kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dimensi dan indikator kinerja guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengetahuan Tentang Keprofesionalan

- 1) Mengetahui keadaan fisik dan psikologis peserta didik
- 2) Menguasai materi pembelajaran
- 3) Mengetahui peraturan pemerintah tentang pendidikan
- 4) Mengetahui tata tertib sekolah

1) Persiapan dan perencanaan:

- a) Menyusun perencanaan pembelajaran
- b) Menyiapkan materi pembelajaran, alat peraga dan kebutuhan pembelajaran lainnya

2) Melaksanakan pembelajaran:

- a) Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dengan jelas
- b) Mengaitkan materi pembelajaran yang lalu dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari
- c) Memelihara perhatian peserta didik dengan menggunakan variasi metode pembelajaran
- d) Mengontrol pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- e) Menggunakan waktu sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan
- f) Menggunakan pilihan kata yang tepat dalam menjelaskan materi pembelajaran dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik
- g) Menggunakan alat dan media pembelajaran dengan tepat dan benar
- h) Menyimpulkan poin-poin penting materi pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Menilai hasil belajar:

- a) Menilai kemajuan belajar peserta didik setiap akhir program
- b) Melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi
- c) Menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.

4) Mengelola kelas

- a) Bertindak adil, tanpa membedakan latar belakang peserta didik
- b) Menunjukkan sikap bersahabat dalam berhubungan dengan peserta didik
- c) Menginformasikan tata tertib dan prosedur belajar dengan jelas kepada peserta didik
- d) Memelihara iklim belajar yang demokratis

5) Pengabdian profesi

- a) Komitmen terhadap tugas
- b) Menyusun karya tulis ilmiah
- c) Melakukan pengembangan diri (membaca, diskusi, seminar, pendidikan formal) secara berkelanjutan

2. Teori Motivasi

a. Pengertian Motivasi Siswa

Dalam diri manusia bertindak selalu di seahankan oleh faktor-faktor yang akan datang dari luar dirinya dan juga ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri, daya pendorong itu adalah motivasi.

Dalam dunia pendidikan saat ini bahwa motivasi dalam melaksanakan tugas adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru sangat berpengaruh besar terhadap hasil dan juga mutu pendidikan. Karena itu jika motivasi guru dan kompetensi guru meningkat, maka akan berdampak juga kepada hasil dan kualitas pendidikan. untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimiliki yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja sehingga mencapai kepuasan sesuai dengan keinginan. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang pegawai/ guru membutuhkan motivasi dalam dirinya

yang akan berpengaruh terhadap semangat kerjanya sehingga meningkatkan kinerjanya.

B Uno, Hamzah (2006), mengemukakan bahwa berasal dari kata motif yang dapat diartikan tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam satu perilaku.

Motif seringkali diistilahkan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif tersebut merupakan *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku dan didalam perbuatannya ia mempunyai tujuan tertentu (As'ad, 1995).

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan (Robbins, 2008). Tiga elemen utama dalam definisi tersebut adalah intensitas berhubungan dengan seberapa giat seseorang berusaha, arah merupakan tujuan sedangkan ketekunan merupakan ukuran mengenai berapa lama seorang bisa mempertahankan usahanya. Motivasi kerja adalah dorongan terhadap seseorang agar mau melakukan sesuatu (Kartini Kartono, 1991). Definisi tersebut menunjukkan tanpa motivasi pekerjaan tidak dapat meningkatkan kerjanya.

Clark, R. A., Levine, R., & Snedeker, S. (1997), mengemukakan motivasi adalah kombinasi dari tenaga dan keinginan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Menurut Pinder Fred (1998) motivasi kerja adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku terkait dengan penentuan arah, intensitas dan jangka waktu.

b. Pengaruh Motivasi Guru

Padadasaranya,

Motivasimemilikipengaruhbagiseseorangdalammelakukansuatuhal. MenurutHamalik, Oemar (2006), sedikitnyaterdapattigafungsi motivasisebagai berikut:

- Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi, maka tidak akan timbul suatu perbuatan. contohnya belajar bagi siswa.
- Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perbuatan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.
- Motivasi berfungsi sebagai penggerak besar. Keefektifnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat nya suatu pekerjaan.

Dalammelakukansuatupekerjaan,

seseorangtidakhanyadipengaruhi olehmotivasiintrinsikjugadapatditerapkan.Motivasiintrinsikseseoranguntukbekerjaantaralain kebanggaan,kehidupannya yang dilakukannya.

Olehkarenaitu, motivasi kerjakitanyaberarti untuk kepentingan ekonomis semata, namunjugamerupakankebutuhanpsikisuntukmelakukanpekerjaansecaraaktif.Motivasi guru eratkaitannyadenganperilakudanprestasikerja. Semakin tinggi motivasi seseorang dalammelakukanpekerjaan,

makasemakinbaikperilakunyadalampelaksanaannyasehinggamemberikanprestasikerja yang lebihbaik.

c. Teori Motivasi lama

Terdapatbeberapateorimengenaिमotivasiantara lain teorihierarkikebutuhan(*hierarky of needs*) milik Abraham Maslow. Teori X dan Y sertateoriduafaktor (Robbins, 2008) :

1. Teori hierarki kebutuhan (*hierarky of needs*)

Teori hierarki kebutuhan (*hierarky of needs*) milik Abraham mengemukakan lima tingkat kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan fisiologis (*Physiological*) meliputi rasa lapar, haus, berlidung, dan seksual dan kebutuhan fisik lainnya.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman (*safety*) meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional
- 3) Kebutuhan sosial (*social*) meliputi rasa kasih sayang, kepedulian penerimaan dan persahabatan
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem*) meliputi faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan pergantian
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) yaitu dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan sendiri.

2. Teori Motivasi Baru

McGregor, Douglas (1960) mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia, pandangan pertama negatif disebut Teori X dan kedua yang positif disebut teori Y. Menurut teori X ada 4 asumsi yang dimiliki oleh manajer adalah :

- 1) Pada dasarnya karyawan/Guru tidak menyukai pekerjaan sebisa mungkin menghindari
- 2) Karena karyawan/Guru tidak menyukai pekerjaan mereka harus dipaksa, dikendalikan atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan

- 3) Karyawan/Guru akan menghindari tanggung jawab dan mencari perintah formal bila mungkin
- 4) Sebagai karyawan/Guru menempatkan keamanan di atas semua faktor lain terkait pekerjaan dan menunjukkan sedikit ambisi.

Sedangkan menurut Y ada empat asumsi positif yaitu :

- 1) Karyawan/Guru menganggap kerja sebagai hal yang menyenangkan seperti halnya istirahat atau bermain
- 2) Karyawan/Guru akan beritikad mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai tujuan
- 3) Karyawan/Guru bersedia belajar untuk menerima, bukan mencari dan bertanggung jawab
- 4) Karyawan/Guru mampu membuat berbagai keputusan inovatif yang diedarkan ke seluruh populasi dan hanya bagi mereka yang menduduki posisi manajemen.

3. Teori Dua faktor

Teori dua faktor (*two factor theory*) juga disebut teori motivasi *hygiene* dikemukakan oleh Frederick Herzberg. Dengan keyakinan bahwa hubungan seorang individu dengan pekerjaan mendasar dan bahwa sikap seseorang terhadap pekerjaan bisa dengan sangat baik menentukan keberhasilan atau kegagalan. Teori yang menghubungkan faktor-faktor intrinsik dengan kepuasan kerja sementara mengaitkan faktor-faktor ekstrinsik dengan ketidakpuasan.

d. Teori Motivasi Kontemporer

Teori kebutuhan McClelland (2008), dikembangkan oleh David McClelland (Robbins, 2008). Teori motivasi McClelland mengemukakan teorinya yaitu *McClelland's Achievement Motivation Theory* atau Teori Motivasi Berprestasi

McClelland. Teori ini berpendapat bahwa Guru mempunyai cadangan energi potensial. Bagaimana energi dilepaskan dan digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia. Energi akan dimanfaatkan oleh Guru karena dorongan oleh : (1) kekuatan motif dan kekuatan dasar yang terlibat, (2) harapan keberhasilannya, dan (3) nilai insentif yang terlekat pada tujuan. Hal-hal yang memotivasi seseorang adalah :

1. Kebutuhan akan prestasi (*need for achievement = nAch*), merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang. Karena itu, *nAch* akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal. Guru akan berusaha untuk berprestasi tinggi, asalkan kemungkinan untuk diberi kesempatan. Seseorang menyadari bahwa hanya dengan mencapai prestasi kerja yang tinggi akan dapat memperoleh pendapatan yang besar. Dengan pendapat yang besar akhirnya memiliki serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
2. Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation = n Af*) menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat bekerja seseorang. Oleh karena itu, *n Af* ini merangsang gairah bekerja Guru karena setiap orang menginginkan hal-hal : kebutuhan akan perasaan diterima orang lain dilingkungan ia tinggal dan bekerja (*sense of belonging*), kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting (*sense of importance*), kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (*sense of achievement*), dan kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*). Seseorang karena kebutuhan *n Af* akan memotivasi dan mengembangkan dirinya serta memanfaatkan semua energinya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

3. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for Power = n Pow*). Merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja karyawan. *N Pow* akan merangsang dan memotivasi gairah kerja Guru serta mengarahkan semua kemampuannya demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik. Ego manusia ingin lebih berkuasa dari manusia lainnya akan menimbulkan persaingan. Persaingan ditumbuhkan secara sehat oleh manajer dalam memotivasi bawahannya, supaya mereka termotivasi untuk bekerja giat.

Guru sebagai manusia pekerja juga memerlukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sebagaimana dikembangkan oleh Maslow, Herzberg, dan McClelland sebagai sumber motivasi dalam rangka meningkatkan semangat belajarnya.

e. Hakikat Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dari asal kata motif ini, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut KBBI, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.



3. Mata Pelajaran TIK

a. Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti keahlian dan *logia* yang berarti pengetahuan. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekitarnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia. Teknologi atau pertukangan memiliki lebih dari satu definisi. Salah satunya adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material, dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya.

Sebagai aktivitas manusia, teknologi mulai sebelum sains dan teknik. Kata *teknologi* sering menggambarkan penemuan dan alat yang menggunakan prinsip dan proses penemuan saintifik yang baru ditemukan. Akan tetapi, penemuan yang sangat lama seperti roda dapat disebut teknologi.

b. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua yang teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006: Teknologi informasi juga adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

c. Pengertian TIK dalam Bidang Pendidikan

Pemanfaatan TIK dalam pendidikan di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan sebagai upaya melakukan penyebaran informasi kesatuan-satuan pendidikan yang tersebar di seluruh nusantara merupakan wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam membantu proses pendidikan masyarakat. Kelemahan utama siaran radio maupun televisi pendidikan adalah tidak adanya interaksi imbal balik yang seketika.

Siaran bersifat searah, dari nara sumber belajar atau fasilitator kepada pembelajar. Introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan *movie*) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi.

Bila televisi hanya mampu memberikan informasi searah (terlebih lebih bila materi tayangannya adalah materi hasil rekaman), pembelajaran berbasis teknologi internet memberikan peluang berinteraksi baik secara sinkron (*real time*) maupun asinkron (*delayed*). Pembelajaran berbasis Internet memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkron dengan keunggulan utama bahwa pembelajar maupun fasilitator tidak harus berada di satu tempat yang sama. Pemanfaatan teknologi *video conference* yang dijalankan berdasar teknologi Internet, memungkinkan pembelajar berada di mana saja sepanjang terhubung ke jaringan komputer. Selain aplikasi puncak seperti itu, beberapa peluang lain yang lebih sederhana dan lebih murah juga dapat dikembangkan sejalan dengan kemajuan TIK.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan

Di gerbang milenium ketiga, peradaban manusia telah maju begitu rupa. Banyak pencapaian yang telah diraih, mulai dari yang sifatnya "nilai-nilai" (penghargaan atas kemanusiaan, kebebasan, hak atas informasi, dan semacamnya) hingga ke penemuan berbagai artefak kebudayaan. Jauh sebelum penghujung milenium kedua (iba), revolusi teknologi informasi telah merambah ke segenap pelosok bumi. Berbagai perangkat teknologi yang ditemukan telah menghadirkan definisi baru tentang ruang dan waktu. Seiring dengan itu, berbagai proses sosial yang berwujud transformasi terjadi di mana-mana. Istilah yang paling populer untuk menjelaskan situasi ini adalah "globalisasi". Secara sederhana, globalisasi dapat dipahami sebagai sebuah proses sosial yang meruntuhkan batas-batas, sehingga dunia menjelma sebagai sepetak kampung.

Globalisasi bukan semata fenomena ekonomi, tetapi juga menyangkut transformasi ruang dan waktu. Revolusi teknologi informasi dan massifnya

intensitas komunikasi tingkat global memungkinkan manusia sekarang ini untuk melangsungkan model interaksi yang lambat laun berubah. Intensifikasi hubungan tingkat dunia ini selanjutnya akan melahirkan pola-pola relasi baru dalam bidang ekonomi, sosial, politik, komunikasi, pola perilaku sehari-hari, dan termasuk relasi antar-individu.

Meminjam cara penggambaran yang dibuat oleh Jean-Francois Lyotard, globalisasi dapat digambarkan demikian: seorang pemuda kampung di pedalaman Madura sedang mengobrol dengan saudaranya yang bekerja di sebuah hotel Amerika di Arab Saudi dengan menggunakan telepon genggam produk Finlandia, *simcard* yang dimodali oleh perusahaan Malaysia, dengan jasa piranti lunak buatan Australia. Dia sedang memesan jam tangan Swiss, dan sedang dipertimbangkan apa akan dikirim dengan jasa pengiriman perusahaan Belanda atau lewat tetangganya yang akan pulang ke kampung halaman.

Riwayat globalisasi sebagai efek lebih jauh dari berbagai produk teknologi dan sains dapat ditelusuri jauh ke belakang. Adalah filsuf Inggris Francis Bacon (1561-1626) yang mula-mula meneguhkan metodologi ilmiah yang menjadi motor penggerak perkembangan sains, yakni dengan memperkenalkan metode (penalaran) induktif. Dalam paham Bacon, arah kerja filsafat dibalik: daripada mempersoalkan *final causes* (teleologi), filsafat sebaiknya mulai menyibukkan diri dengan *efficient causes* (kausalitas).

Dari sini, eksperimentasi dan observasi kemudian didaulat sebagai ruh sains. Dan filsafat pun kemudian diberi basis praktis untuk kehidupan sehari-hari, sehingga dari situlah muncul dikturnya: *knowledge is power* (pengetahuan adalah kekuasaan).

Sains atau pengetahuan ilmiah bekerja dengan prinsip keterukuran. Cita-cita sains adalah kehendak untuk memegang kendali kehidupan dengan lebih besar, atau, dalam bahasa Giddens, untuk "membentuk sejarah menurut tujuan kita sendiri". Dengan pencapaian sains dan teknologi, dunia diharapkan dapat lebih stabil dan tertata. Akan tetapi, kenyataannya, dunia yang hadir saat ini tak seperti yang diperkirakan oleh para pemikir itu. Bukannya menjadi lebih terkendali, dunia saat ini tampaknya menjadi tak terkontrol, menjadi dunia yang lari tunggang langgang (*runaway world*).

Proses globalisasi membentuk cara masyarakat yang penuh risiko. Capaian-capaian ilmu pengetahuan dan teknologi manusia memang telah sanggup mengantarkan manusia pada status ontologis keserbapastian (*ontological security*). Namun, di sisi lain, berkat iptek pula, manusia dewasa ini terjebak dalam situasi keserbatakpastian, yang merupakan konsekuensi logis yang inheren dari sistem relasi yang diciptakan manusia sendiri (*manufactured uncertainties*). Relasi manusia dengan alam dan lingkungan, dengan dukungan teknologi industri yang eksploitatif, ternyata melahurkan efek-efek destruktif seperti pemanasan bumi, perusakan lapisan ozon, polusi, dan sebagainya. Risiko yang lahir dari pola-pola relasi itu tak syak lagi akan menjadi ancaman bagi keberadaan hidup manusia itu sendiri.

Pembicaraan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran yang belakangan ini marak dilakukan dalam konteks uraian di atas seperti dimaksudkan untuk mengarahkan produk teknologi agar dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kepentingan pengembangan pendidikan. Maksudnya, pembicaraan tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran sebenarnya berlangsung di atas

kesadaran bahwa bagaimanapun fungsi produk teknologi itu dapat saja “lepas kendali” dan justru bergerak di wilayah yang dipandang negative.

B. Kerangka Pikir

Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Makassar dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi guru membantu guru dalam menyampaikan informasi secara kompleks agar mudah diterima oleh siswa. Serta memberikan siswa berbagai pengalaman baru dalam penyampaian menggunakan motivasi – motivasi pembelajaran yang dapat mengajak siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang di bawakan oleh guru.

Berdasarkan kajian pustaka dan beberapa definisi konsepsi diatas, maka gambaran penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berpikir.

atas lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah penelitian,

dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah “Adatidaknya Pengaruh Kompetensi Guru Mata

Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Makassar?

Adapun Hipotesis statistiknya:

H_0 : Tidak adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja guru di SMKN 1 Makassar.

H_1 : Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja guru di SMKN 1 Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada umumnya penelitian kuantitatif banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasil penelitiannya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.

Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mencari tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya agar dapat teratasi.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat digunakan hubungan antar variabel dalam penelitian, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:

KERANGKA KONSEPTUAL



X = Kompetensi Guru

Y = Motivasi Belajar Siswa

Gambar: 3.1

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kuantitas obyek yang hendak dijadikan sumber data pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan, karena itu penelitian sering menggunakan sampel dalam penelitian tersebut.

Selubungan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah atau penelitiannya penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi juga disebut populasi studi sensus.

Sedangkan menurut Sustrisno Hadi, mengemukakan populasi yaitu sebagai sekumpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti atau diselidiki disebut populasi atau univerum. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.

Dari beberapa pengertian populasi di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah tidak lain dari jumlah

keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian.

Pada pembahasan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh kompetensi Guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru TIK SMKN 1 Makassar, Sebanyak 961 orang dengan kalkulasi: siswa sebanyak 957 dan 4 Guru TIK. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel 3.2
Keadaan populasi

NO.	Siswa dan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		L	P	
1	Siswa AKL 1	26	7	33
2	Siswa AKL 2			
3				
4				

Sumber Data: SMKN 1 Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Menurut Sustrisno Hadi;

Sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dan keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi

populasi. Suharsimi Arikunto mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam menentukan besarnya sampel yang harus diambil dari suatu populasi pada dasarnya tidak ada ketentuan yang pasti, namun pada penelitian ini untuk mendapatkan sampel, peneliti menggunakan teknik *quotasampling*.

Kuota atau jatah sering pula disebut dengan *quota sampling*. Pada teknik ini para peneliti menentukan besarnya jumlah responden untuk menjadi anggota sampel. Mereka menentukan dan mengambil data yang diperlukan. Sampai jumlah yang telah ditentukan dapat dicapai. Mereka belum berhenti jika jumlah kuota yang telah direncanakan belum tercapai.

Adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 56 siswa (responden) dan sebanyak 3 Guru TIK yang mengajar di SMKN 1 Makassar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 3.3

Kedudukan sampel

No.	Siswa	Jenis kelamin		Jumlah sampel
		L	P	
1	Siswa AKL 1	26	7	33
Jumlah				33

Sumber Data : SMKN 1 Makassar

C. Instrumen penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari:

L. Pedoman observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan

pengamatan secara tepat terhadap objek yang di teliti.

2. Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung antara peneliti dengan obyek peneliti(*responden*).
3. Angket merupakan alat bantu berupa pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden.

Catatan dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat diujikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan angket dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Angket berisi daftar pertanyaan dengan empat jawaban alternatif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot 1,2,3,4.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana.

3. Wawancara

Interview yang sering disebut wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data pendukung yang ditujukan kepada siswa dan Guru SMKN 1 Makassar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari semua variabel dalam penelitian ini baik data angket kompetensi guru TIK dan angket motivasi belajar siswa. Pada teknik ini penyajian data berupa:

- a. Membuat kategori kompetensi Guru TIK dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor maksimum, minimum dan rentang alternatif jawaban

$N_{\max}$ = Alternatif jawaban maksimum x total jumlah item soal

$N_{\min}$ = Alternatif jawaban minimum x total jumlah item soal R

$$= N_{\max} - N_{\min}$$

- 2) Mencari panjang kelas interval

$$I = \frac{R}{A_{\text{Alternatif}}}$$

- 3) Membuat kategori kinerja yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kompetensi Guru TIK

No.	Interval	Kategori
1.	15-26	Sangat Kurang baik
2.	27-38	Kurang baik
3.	39-50	Baik
4	51-62	Sangat baik

Tabel 3.5

Motivasi belajar siswa

No.	Interval	Kategori
1.	15-26	Sangat Kurang baik
2.	27-38	Kurang baik
3.	39-50	Baik

4	51-62	<i>Sangat baik</i>
---	-------	--------------------

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menentukan nilai signifikan melalui table Anova dengan menggunakan program analisis statistik SPSS *Windows Version 20.0* dengan ketentuan Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansi nya kurang dari 0,05.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program analisis statistik SPSS *for windows version 20.0*. Analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kompetensi Guru TIK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 1 Makassar. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,5, artinya Kompetensi Guru TIK berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMKN 1 Makassar

SMKN 1 didirikan pada tanggal 1 Juli 1951 dengan nama SMEA Negeri 1 Ujung Pandang, berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI No. 184/B.II, Jakarta, 18 Juni 1951. Dalam dunia pendidikan hal ini merupakan babak baru di Indonesia bagian Timur utamanya dan khususnya di Ujung Pandang. SMK 1 adalah salah satu dari lima buah SMEA yang dibuka di seluruh Indonesia, dan merupakan pertama di Indonesia Timur, sesudah pengakuan Kedaulatan Negara Republik Indonesia dan sesudah tercapainya negara kesatuan pada tanggal 17 Agustus 1950.

Sebagai sekolah pertama yang didirikan oleh pemerintah RI menurut gagasan yang baru (gagasan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Wilopo), merupakan sesuatu yang belum dikenal. Sekolah sekolah negeri baik rendah maupun lanjutan pertama dan atas, seluruhnya masih berdasarkan gagasan Negara Indonesia Timur (NIT) dan Jepang. Tidak mengherankan bahwa lahirnya SMEA Negeri di Ujung Pandang masih merupakan suatu "pilihan" bagi rakyat yang telah terbiasa menerima modal pendidikan lama. Sebagai sekolah yang pertama dan baru SMEA ini pada tahun pertama hanya memperoleh murid 30 orang dengan tenaga penajar honorer dan direktornya masih dirangkap oleh direktur SMA Negeri Makassar R. Jatmo, dan masih meminjam lokasi SMA Negeri Makassar. Pada tahun 1952 jumlah muridnya menjadi 110 orang dengan jumlah kelas empat buah. Tahun 1953 muridnya bertambah lagi menjadi 210 orang dengan jumlah kelas 6 buah. Akibat menbanjirnya murid-murid ini

sehingga peminat tidak seluruhnya tertampung, sehingga mulai diadakan test seleski masuk.

Faktor penyebab bertambahnya murid di SMEA Negeri adalah tidak tertampungnya lulusan sekolah lanjutan pertama di sekolah-sekolah yang lain. Selain itu tamatan-tamatan SMEA sebagian besar langsung mendapatkan pekerjaan di kantor-kantor pemerintah maupun partikelir dan dari kemudahan mendapatkan pekerjaan inilah yang menimbulkan perhatian masyarakat.

Di samping itu para lulusan telah banyak yang menjadi pimpinan pada instansi pemerintah dan partikelir, di samping itu perguruan-perguruan tinggi yang ada seperti Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Sosial Politik dan sebagainya juga menerima tamatan SMEA ini. Perkembangan SMEA Negeri I ini tidak hanya terbatas pada penerimaan siswa dan kelas serta gedungnya yang tadinya menumpang di SMA Negeri Makassar, kemudian memiliki gedungnya sendiri di Jalan Cendrawasih pada tahun 1959 atas inisiatif dan bantuan Gubernur Sulawesi (Andi Panggerang Petta Rani), melainkan juga pengembangan filialnya yaitu di Pangkajene Kepulauan, Gowa, Jeneponto dan pembukaan kelas-kelas sore disamping kelas-kelas pagi. Perpindahan dari SMA ke gedung sendiri ini merupakan phase yang kedua dari perkembangan kuantitatif.

Gedung yang baru ini mempunyai 18 buah lokal lengkap dengan ruangan kantor, ruang praktik mengetik, sebuah aula serbaguna, gedung dan pekarangan yang cukup luas, sehingga dapat dikatakan gedung ini cukup representatif. Perkembangan selanjutnya terjadi pada tahun pelajaran 1960/1961. Gedung sebesar ini tidak mampu lagi menampung pelajar pada hari, sehingga dibuka kelas sore hari. Kekurangan lokal ini segera ditanggulangi dengan kerjasama pemerintah dengan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) yang diketuai

oleh Walikota Kota-madya Ujung Pandang Mayor M. Dg. Patompo, sehingga pada tahun 1967 seluruh pelajaran diberikan di pagi hari. Sementara itu pada Tahun 1963 telah diperjuangkan berdirinya sebuah SMEA Negeri yang baru atas prakarsa Walikota Madya Ujung Pandang dan Kepala Inspeksi Daerah Pendidikan Ekonomi, mendiang Mansjur Abdul Kadir B.A, sehingga pada tahun 1963/1964 berdirilah SMEA Negeri II di Makassar dengan kelas sebanyak enam buah dan siswanya sebanyak 200 orang. Sudah tentu dalam hal ini peranan Gubernur Andi Rivai dan Kepala Perwakilan Departemen P & K Provinsi Sulsel tidak sedikit pula artinya.

Jika Perkembangan sejak berdirinya hingga tahun 1970 merupakan phase perkembangan kuantitatif, maka sejak tahun 1971 telah mengalami perkembangan kualitatif. Oleh Departemen P & K sesuai dengan ide pembaharuan pendidikan, sekolah ini sebagai sekolah tertua di Indonesia bagian timur dijadikan SMEA PEMBINA (CONTOH) berdasarkan syarat dan ketentuan-ketentuan khusus. Peminjukkan ini secara definitif tidak ada namun berdasarkan sekian banyak data dari seluruh SMEA di daerah ini pada waktu itu, dan atas kunjungan kerja Kepala Dinas Pendidikan Ekonomi Pusat ke daerah ini ternyata SMEA I telah memenuhi syarat untuk menjadi SMEA PEMBINA (CONTOH). Dalam rangka persiapan SMEA NEGERI I untuk menjadi sebagai SMEA PEMBINA telah lama pula dirintis dengan mempraktikkan Kurikulum tahun 1973. Inilah sebagai tahap akhir dari perkembangan SMEA Negeri I yang didasarkan pada konsep pemerintah Republik Indonesia dibidang pendidikan yang diterapkan sejak tahun 1951. Selama Kurun waktu dari tahun 1973 hingga kini dari pemerintah telah diadakan penyempurnaan dibidang Kurikulum, sehingga ada Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan terakhir adalah Kurikulum 1999.

Pada tahun 1997 Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri 1 Makassar berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Bisnis dan Manajemen Negeri 1 Makassar.

SMK Negeri 1 Makassar telah mengalami beberapa kali penggantian pimpinan yaitu:

1. Drs. J.C. Pangkerego

2. Drs. Mansyur A.K

3. E.V. Soerardjo

4. Drs. Pakih

5. Drs. Witono

6. Drs. Amir Gagyu

7. Amir Muhammad

8. Drs. A. Rachman Djumal

9. Dra. N.A. Rompis Pontoh

10. Drs. N. Mappellawa

11. Drs. Bustamin Yusuf

12. Drs. H. Muhyang Nurdin

13. Drs. Jamaluddin

14. Pak Wahab.

2. Gambaran Singkat SMK Negeri 1 Makassar

SMK Negeri 1 Makassar yang berada di Kota Makassar ini memiliki peserta didik sebanyak 957 orang.



a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Makassar
NPSN/NSS	: 40311965 /341196009001
Jenjang Pendidikan	: SMK

StatusSekolah :Negeri

b. LokasiSekolah

Alamat : JL. ANDI MANGERANGI NO. 38

Kelurahan : Bongaya

KodePos: 90223

Kecamatan : Tamalate

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Makassar

a. Visi SMK Negeri 1 Makassar

"Menjadikan lembaga pendidikan kemunta, berwawasan lingkungan, mempunyai daya saing nasional yang berbasis ipiek dan lirtaq".

b. Misi SMK Negeri 1 Makassar

"Memberi layanan prima kepada pelanggan (Stake Holder). Menyiapkan tenaga kerja yang produktif, terampil dan mandiri. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif berbasis teknologi komunikasi dan informasi berdasarkan kecerdasan emosional dan spiritual. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang bersertifikasi. Mengembangkan kemitraan dengan dunia usaha dan industri.

4. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Makassar

Tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Makassar berjumlah 54orang.

Tabel 4.1

Gambaran Tenaga Pendidik SMK Negeri 1 Makassar

No	Nama	Jabatan	Gol
1	Muh. Rizal S.Pd.,M.Pd.I	Kepala Sekolah	III/a
2	Muh. Taslim S.Pd.,M.M	Wakil Kepala Sekolah	III/d
3	Marwiah S.Pd	Guru Madya	IV/b
4	Hj. Mishawati S.Pd	Guru Madya	IV/b
5	Ariyani S.Pd	Guru Madya	IV/b
6	Dra.Hj.Nadimah	Guru Madya	IV/b

7	Rabuddin Abdy S.Pd	Guru Madya	IV/b
8	Dra St Jumriah	Guru Madya	IV/b
9	Hj Nursyarkia S.Pd	Guru Madya	IV/b
10	Firdaus	Guru Madya	IV/b
11	Husniar S.Pd	Guru Pertama	III/a
12	Mustari Dayu S.Ag	Guru Muda	III/c
13	Safaruddin K	Guru Muda	III/c
14	Andriani S.Pd	Guru Muda	III/c
15	Udhin S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
16	Syahrini S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
17	Suhardi S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
18	Roslina S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
19	Rasdar S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
20	Nurwahidah S.Pd., M.Pd	Guru MP	Non Pangkat
21	Nelli S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
22	Nawir Lalo	Guru MP	Non Pangkat
23	Nasru Nasrullah S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
24	Mawang Afrianto St	Guru MP	Non Pangkat
25	Jamaluddin S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
26	Irwah Abdullahi S.Ag	Guru MP	Non Pangkat
27	Idrus S.Pd I	Guru MP	Non Pangkat
28	Hj Wahyuni Tahir S.S	Guru MP	Non Pangkat
29	Hj St Nurbaya	Guru MP	Non Pangkat
30	Hamdana S.Ag	Guru MP	Non Pangkat
31	Dra. Jumasia	Guru MP	Non Pangkat
32	Aziza Aliyah S.Pd I	Guru MP	Non Pangkat
33	Wahyu Andriani S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
34	SuharniA S.S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
35	St Palamuri, S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
36	St. Khadijah	Guru MP	Non Pangkat
37	Sri Wilyana S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
38	Siarmawati S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
39	Satriani Segar S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
40	Rahmawati Abbas S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
41	Nurseha S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
42	Nur Khaeriah S.pd	Guru MP	Non Pangkat
43	Nur Ikhsan Kamar	Guru MP	Non Pangkat
44	Nur Fadly M.S.Pd	Guru MP	Non Pangkat

45	Nur Azmi S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
46	Muzakkir S.Pd., M.Pd	Guru MP	Non Pangkat
47	Musdalifah S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
48	Muh. Jafar S.pd	Guru MP	Non Pangkat
49	Masse Katutu S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
50	Kamaruddin S.Pd I	Guru MP	Non Pangkat
51	Kasmawati S.Pd I	Guru MP	Non Pangkat
52	Irma S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
53	Indrawati S.Pd	Guru MP	Non Pangkat
54	Alfisar	Guru MP	Non Pangkat

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Makassar

5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Makassar

Keadaan siswa SMK Negeri 1 Makassar pada tahun ajaran 2018/2019 mulai kelas satu dan dua serta kelas tiga dengan jumlah total 957 orang siswa yang terdiri dari 486 orang laki-laki dan 471 orang perempuan. Sebagaimana yang tertera dalam table berikut:

Tabel 4.2

Gambaran Siswa SMK Negeri 1 Makassar

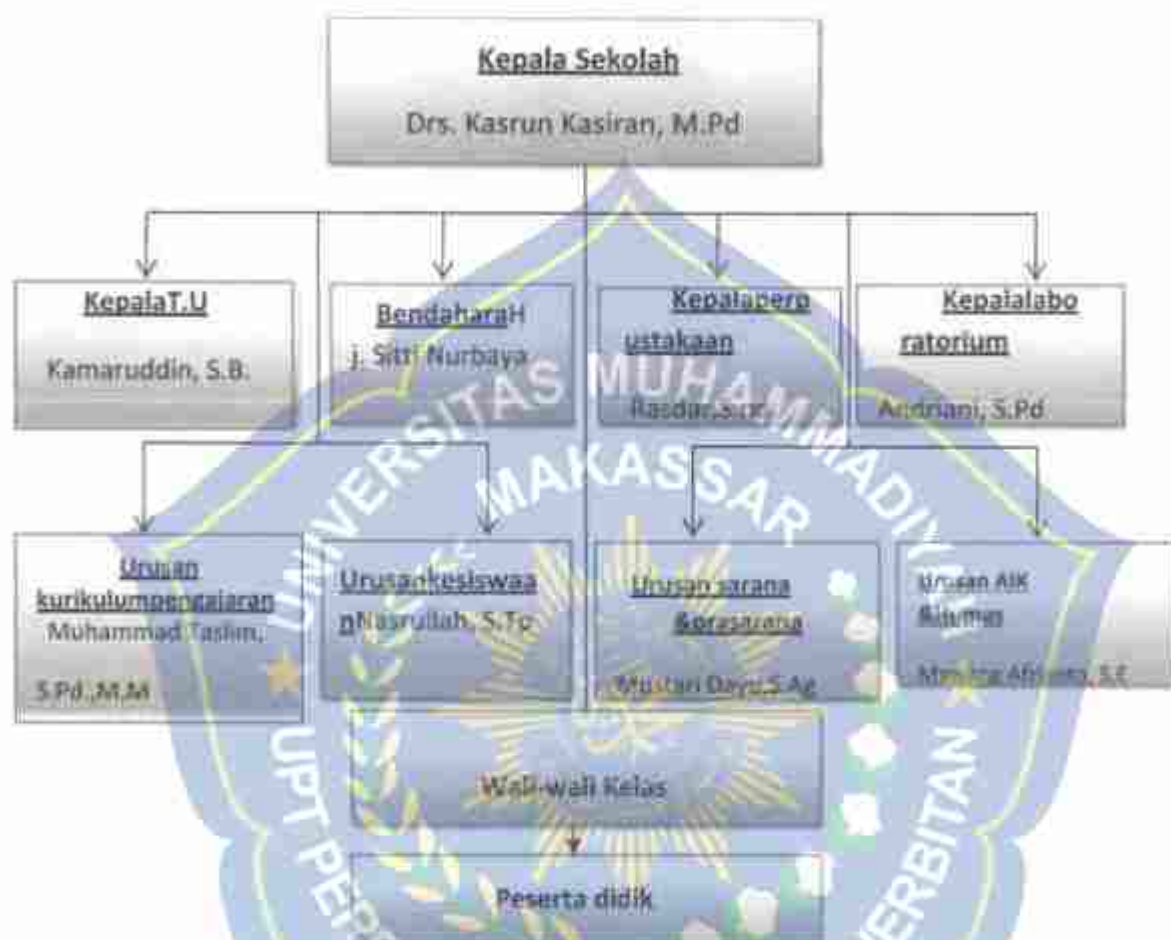
No	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	KELAS AKL 1			
2	KELAS AKL 2			
3	KELAS AKL 3			
JUMLAH				

Sumber Data: tata.usaha SMK Negeri 1 Makassar.

6. Keadaan organisasi

Dengan adanya stuktur organisasi SMKN 1 Makassar, maka seluruh jajaran yang bertugas dalam lembaga tersebut akan tergambar adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing terhadap kelancaran jalannya organisasi dalam suatu lembaga pendidikan,

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Makassar



B. Kompetensi Guru TIK SMKN 1 Makassar

Sebagai hasil dari penelitian langsung terhadap Kompetensi Guru TIK di SMK Negeri 1 Makassar peneliti menemukan fakta bahwa kompetensi guru TIK merupakan suatu hal yang harus dimiliki setiap Guru. Setiap guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. selain dari pada hasil riset peneliti, hal ini juga diperkuat oleh undang-undang Guru dan Dosen. Yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa karena belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Adapun empat Kompetensi Guru yaitu:

- a. kompetensi Paedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pesertadidik.
- b. kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian pendidik yang meliputi mantap, arif, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c. Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.
- d. Kompetensi Profesional adalah kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi yang diajarkan secara luas dan mendalam.

Guru yang mampu akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai Kompetensi Guru TIK di SMKN 1 Makassar melalui jawaban responden atas 15 item pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket dimana setiap item terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 56 siswa.

Adapun hasil analisis deskriptif pelaksanaan kegiatan Kompetensi Guru TIK ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Statistik deskriptif hasil angket Kompetensi Guru TIK

No	Deskripsi	Nilai
1	Sampel	56
2	Rata-rata	49.21
3	Standar Deviasi	5.67
4	Variansi	32.20
5	Rentang	23
6	Nilai Minimum	35
7	Nilai Maksimum	58

Kompetensi Guru TIK di SMKN 1 Makassar dengan jumlah sampel 56 siswa di peroleh skor maksimum adalah 58 dan skor minimum adalah 35 dengan rata-rata 49.21 dan standar deviasi 5.67. Selanjutnya analisis Kompetensi Guru TIK di SMKN 1 Makassar dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Analisis Kompetensi Guru TIK di SMKN 1 Makassar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	15-26	0	0	Sangat Kurang
2.	27-38	3	5.4	Kurang baik
3.	39-50	27	48.4	Baik
4	51-62	26	46.6	Sangat baik
Jumlah		56	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa terdapat 3 siswa kurang baik dengan persentase sebesar 5.4% dan 27 siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 48.4 % dan 26 siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan persentase sebesar 46.6 %. Dari perhitungan rata-rata Kompetensi Guru TIK diperoleh nilai rata-rata sebesar 48.4% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Kompetensi Guru TIK di SMKN 1 Makassar berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 48,4%.

“Kompetensi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap Guru. Setiap guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Alhamdulillah kompetensi Guru TIK sudah cukup baik karena sudah memenuhi syarat standar kompetensi guru sesuai dengan UUD Guru dan Dosen.”

Kompetensi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap Guru. Setiap guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. kompetensi Guru TIK sudah cukup baik karena sudah memenuhi syarat standar kompetensi guru sesuai dengan UUD Guru dan Dosen. Dengan adanya kompetensi guru akan menciptakan suasana belajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah diatas dapat dipahami dengan jelas bahwa dengan adanya kompetensi guru yang baik akan menciptakan suasana belajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan. Sehingga dari hasil wawancara, penulis membuktikan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh besar dalam memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Gambar 4.2

Diagram Kompetensi Guru TIK di SMKN 1 Makassar



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa kurang baik dengan persentase sebesar 5,4% dan 27 siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 48,4 % dan 26 siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan persentase sebesar 46,6 %. Dari perhitungan rata-rata Kompetensi Guru TIK diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru TIK di SMKN 1 Makassar berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 48,4%.

C. Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Makassar

Motivasi belajar Siswa di SMKN 1

Makassar Melalui jawaban responden atas 5 item pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket dimana setiap item terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 56 siswa. Adapun analisis statistik deskriptif Motivasi belajar Siswa peserta didik ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Statistik deskriptif motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar

No	Deskripsi	Nilai
1	Sampel	56
2	Rata-rata	43.23
3	Standar Deviasi	4.30
4	Variansi	18.50
5	Rentang	21
6	Nilai Minimum	30
7	Nilai Maksimum	51

Motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar dengan jumlah sampel 56 siswa diperoleh skor maksimum adalah 51 dan skor minimum yaitu 30 dengan nilai rata-rata 43.23 dan standar deviasi 4.30. Selanjutnya analisis motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Analisis motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	15-26	0	0	Sangat Kurang
2.	27-38	7	12.6	Kurang baik
3.	39-50	48	85.6	Baik
4	51-62	1	1.8	Sangat baik
Jumlah		56	100	

Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa. Terdapat 7 siswa kurang baik dengan persentase sebesar 12.6% dan 48 siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 85.6% dan 1 siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan persentase sebesar 1.8%. Dari perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar diperoleh nilai rata-rata sebesar 85.6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 85.6%.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar, Muh.

Rizal S.Pd., M.Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh Guru TIK yang cukup baik maka sama halnya dengan motivasi belajar siswa cukup baik juga. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Limbung, Muh.

Rizal S.Pd., M.Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh Guru TIK yang cukup baik maka sama halnya dengan motivasi belajar siswa cukup baik juga. Dimana motivasi belajar siswa sangat bergantung pada arahan, acuan dan contoh-contoh kebaikan yang diperlihatkan guru.

Sedangkan menurut Mustari Dayu, S.Pd selaku Guru TIK menjelaskan bahwa:

"Motivasi siswa SMKN 1 Makassar dari tahun-ketahun selalu bervariasi, hal ini juga dipengaruhi oleh input yang diterima. Adapun upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan beberapa metode pembelajaran, memberikan refleksi setiap akhir pembelajaran dan memberi contoh-contoh yang *real* di masyarakat, dan membangun budaya literasi".

Motivasi siswa SMKN 1 Makassar dari tahun-ketahun selalu bervariasi, hal ini juga dipengaruhi oleh input yang diterima oleh siswa itu sendiri. Adapun usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan beberapa metode pembelajaran, memberikan refleksi setiap akhir pembelajaran dan memberi contoh-contoh yang *real* di masyarakat, dan membangun budaya literasi. Dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran berbeda-beda, karena memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah jumlah siswa yang terlalu padat sehingga siswa terpecah konsentrasinya karena panas. Sarana dan prasarana yang belum memadai. Dan kondisi kejiwaan anak yang masih laih, manja, dan lain-lain sehingga hal-hal sepele akan menjadi gaduh. Adapun solusi dalam menghadapi masalah tersebut yaitu dengan melakukan pembelajaran kelompok, berupaya melengkapi beberapa sarana, dan mendorong sikap kemandirian siswa.

Adapun menurut Idrus, S.Pd. selaku Guru TIK di SMKN 1 Makassar mengatakan bahwa:

Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran TIK sangat baik, meskipun begitu masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Usaha kami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan angka. Karena pada umumnya siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan lebih baik dan meningkat.

Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran TIK sangat baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan angka. Karena pada umumnya siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan

lebih baik dan meningkat. Adapun kemampuan siswa dalam menerima materi berkisar 75% karena masih ada beberapa siswa kurang memahami dengan baik yang disebabkan oleh faktor kurangnya perhatian dan minat belajar siswa. Adapun kendala yang sering di jumpai oleh guru adalah daya serap yang masih kurang. Solusi yang digunakan oleh guru TIK adalah memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilan, menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menghubungkan kegiatan belajar dengan minat belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya kerja kelompok, melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya sehingga siswa mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya, serta memberikan pujian, hadiah, atau pernyataan positif lainnya ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan belajar.

Sedangkan menurut Hamdani, SPd yang juga selaku guru TIK, menjelaskan bahwa :

“Tidak semua anak didik yang saya didik itu memiliki semangat yang tinggi dalam belajar ilmu TIK. Namun ada sebagian siswa yang memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar. Diantaranya ada sebagian siswa yang aktif, dan ada juga siswa yang hanya diam saat pembelajaran berlangsung.”

Motivasi belajar siswa berbeda-beda. Tidak semua anak didik itu memiliki semangat yang tinggi dalam belajar ilmu TIK. Namun ada sebagian siswa yang memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar. Diantaranya ada sebagian siswa yang aktif, dan ada juga siswa yang hanya diam saat pembelajaran berlangsung. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan

pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, dan menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa. Dan kemampuan siswa sekitar 70% karena kemampuan daya serap siswa berbed-beda, ada siswa ketika diberi penjelasan langsung mengerti adapula siswa yang perlu beberapa kali diberi penjelasan hingga mengerti. Adapun kendala yang sering dihadapi yaitu adanya siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar yaitu cukup baik namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.



Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa. Terdapat 7 siswa kurang baik dengan persentase sebesar 12.6% dan 48 siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 85.6% dan 1 siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan persentase sebesar 1.8%. Dari perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar diperoleh nilai rata-rata sebesar 85.6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar

berada apada kategori baik dengan persentase sebesar 85.6%.

D. Pengaruh kompetensi Guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang didapatkan peserta didik dari kompetensi guru di SMKN 1 Makassar maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan.

Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Muli Rizal S.Pd M.Pd.I, selaku kepala sekolah memelteskan bahwa :

"Kompetensi sangat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa karena dengan adanya kompetensi guru yang baik, sesuai dengan standar kompetensi guru maka akan memotivasi siswa untuk semangat belajar, lebih giat belajar, lebih aktif, disiplin, dan bertanggungjawab sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang ingin dicapai."

Dari hasil diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dimana dengan kompetensi guru yang baik, siswa akan termotivasi untuk semangat belajar, aktif, disiplin, dan bertanggungjawab.

Sedangkan dari hasil kuisioner atau angket yang telah dibagikan kepada peserta didik, para peserta didik dominan memberikan jawaban mayoritas yang serupa yang semuanya membenarkan pengaruh Kompetensi Guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar dalam diri mereka sendiri.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya akan mencari pengaruh antara Kompetensi Guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar. Sebelum hal tersebut dilakukan, peneliti akan melakukan uji prasyarat penelitian yaitu pengujian uji linearitas data yang

dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data Pengaruh Kompetensi Guru TIK (X) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).

Tabel 4.7
Uji Linearitas Data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.054	1	249.054	17.490	.000 ^b
	Residual	768.929	54	14.239		
	Total	1017.982	55			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru TIK						

Berdasarkan tabel 12, diperoleh $F=17.490$ tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai signifikansinya kurang dari 0.05, maka model regresi dapat dipakai sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pengaruh kompetensi guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar memiliki polalinear.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi linearitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresional pada tarafsignifikana = 0.05.

Dalam penelitian digunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi Guru TIK (X) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) di SMKN 1 Makassar yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 20. Adapun hasil analisisnya di sajikan dalam tabel berikutini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis pengaruh kompetensi guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.779	4.441		5.579	.000
	Kompetensi.Guru.TIK	.375	.090	.495	4.182	.000

a. Dependent Variable: Motivasi.Belajar.Siswa

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai $T = 4.182$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Kompetensi Guru TIK (X) dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) di SMKN 1 Makassar.

E. Interpretasi Hasil

Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Makassar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresional pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi yang di peroleh uji hipotesis $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Kompetensi Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap meningkatkan Motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru TIK di SMK Negeri 1 Makassar sudah cukup baik karena sudah memenuhi syarat standar kompetensi guru sesuai dengan UUD Guru dan Dosen sesuai dengan analisis yang telah dilakukan terdapat 27 siswa (48,4%) berada pada kategori baik.
2. Motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Makassar cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan analisis yang telah dilakukan terdapat 48 siswa (85,6%) berada pada kategori baik.
3. Kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dimana dengan kompetensi guru yang baik, siswa akan termotivasi untuk semangat belajar, aktif, disiplin, dan bertanggungjawab. Sesuai hasil analisis Regresi Linear sederhana dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai $T = 4.182$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel kompetensi guru TIK (X) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) di SMK Negeri 1 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Guru TIK Lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam memberikan motivasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingindicapai.
2. Diharapkan adanya komunikasi yang baik antara Guru TIK dengan siswa agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.
3. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- As'ad, 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- A.M. Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- A Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2008.
- Bhuono Agung, Nugroho; 2005 *Sebelum Kita Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : ANPI.
- B uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bacon, Francis, Bacon's Novum Organum, The Batman Archive, 1620 dalam Francis Bacon: *Discovery and the Art of Science*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1974).
- Clark, R. A., Levine, R., & Snedeker, S., 1997, *The Biology of Breast Cancer, Program on Breast Cancer and Environmental Risk Factors (BCERF)* College of Veterinary Medicine, Cornell University, New York.
- Djarwanto, PS. 1994, *Pokok—Pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPHF. Cetakan I, Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung : CV. Mandar.
- Kementerian Negara Riset dan Teknologi. (2006).
Buku Putih Penelitian Pengembangan dan Penerapan IPTEK Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2005-2025. Jakarta: Kementrian Negara Riset dan Teknologi

McGregor, Douglas. 1988. *Aspek Manusia Dalam Dunia Usaha*. Jakarta: Erlangga.

McClelland, D. 2008. *David McClelland's Motivational Needs Theory*. NetMBA.com.
www.google.com/motivation-mcclelland.htm.

MuhibbinSyah, (2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung :Rosda Karya.

Nasution. 1982. *Metode Research*. Jakarta :Bumi Aksara.

Pinder Fred. 1998. *Organizational Behavior, Seventh Edition*. New Jersey: prentice Hall.

Robbins, S. 2008. *Perilaku Organisasi*, Jilid 1 dan II, Edisi Bahasa 1, Hadyana Pujaatmaja. Jakarta: Prephallindo.

Sudjana, Nana dan Ibrahim.(2004). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

Sutrisno, Hadi. 1986. *Metodologi Penelitian*, Jilid 1 Cetakan ke-VI. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Sugiyono, 2011. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU No.14 tahun 2015 Ayat 10).



ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KOMPETENSI GURU TIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR

A. PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk ini diharapkan kepada Siswa/Siswi untuk menjawab angket sesuai kenyataan yang sebenarnya.
2. Angket ini tidak bermaksud mengevaluasi jawaban saudara (i) berikan, melainkan hanya untuk memperoleh data semata dalam penulisan skripsi. kesediaan saudara (i) meluangkan waktu mengisi angket ini adalah hal yang sangat berharga bagi saya, olehnya itu saya menghaturkan banyak terimakasih.

B. IDENTITAS

Nama

NIS

Kelas/Semester

Hari/Tanggal

Alamat

Jenis Kelamin

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah terlebih dahulu kolom identitas yang telah disediakan
2. Bacalah kuisioner ini dengan teliti sebelum saudara (i) memberikan jawaban
3. Berikan jawaban Anda terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : selalu (SL) 4, Sering (SR) 3, Kadang-kadang (KD) 2, Tidak pernah (TP) 1.
4. Anda tidak perlu cemas atau malu untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban anda dijamin kerahasiaannya

serta tidak akan berpengaruh pada nama baik dan nilai anda pada mata pelajaran apapun.

5. Apabila saudara (i) menemui hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.
6. Contoh pengisian

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru TIK	√			

7. Daftar Pernyataan

ANGKET KOMPETENSI GURU TIK (Variabel X)

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
KOMPETENSI GURU					
Kompetensi Pedagogik					
1	Saya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru TIK				
2	Guru TIK mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
3	Pada saat Proses belajar mengajar guru TIK menerangkan pelajaran dengan metode cerita				
Kompetensi Kepribadian					
4	Pada saat memasuki ruang kelas guru TIK terlebih dahulu mengucapkan salam				
5	Guru TIK menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dewasa, bijaksana, dan berwibawa				
6	Pada proses pembelajaran Guru TIK menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa (i)				
Kompetensi Sosial					
7	Guru TIK mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa, sesama guru, dan orang tua siswa				
8	Pada saat jum'at bersih guru TIK melakukan kerja bakti dengan siswa				
9	Guru TIK mampu menghargai setiap perbedaan yang terdapat pada diri siswa				
10	Guru TIK mampu Menunjukkan sikap simpati dan				

	sensitif terhadap kesulitan siswa.				
11	Dalam proses pembelajaran Guru TIK memiliki sikap keramahan, dan penuh pengertian pada siswa.				
Kompetensi Profesional					
12	Dalam proses pembelajaran guru mampu menguasai materi yang diajarkannya				
13	Dalam proses belajar mengajar guru TIK senantiasa memberikan materi informasi dan komunikasi.				
14	Dalam proses pembelajaran guru TIK menyajikan materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (I).				
15	Dalam proses pembelajaran guru TIK menggunakan teknologi (LCD).				



ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA (Variabel Y)

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
	MOTIVASI	SL	SR	KD	TP
1	Saya hadir disekolah sebelum bel berbunyi				
2	saya memilih masuk kelas jika guru TIK sudah lebih dulu berada di kelas				
3	Saya berusaha untuk hadir disekolah				
4	Saya mengikuti pelajaran TIK di sekolah sampai tuntas				
5	Saya keluar kelas pada saat pelajaran TIK berlangsung				
6	Saya belajar di rumah tanpa menunggu ada tugas/ulangan dari mapel TIK				
7	Saya mengulang kembali pelajaran TIK di rumah				
8	Saya merasa tertantang untuk mampumengerjakan tugas mapel TIK yang sulit				
9	Saya putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar mapel TIK				
10	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar mapel TIK				
11	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru TIK dengan baik				
12	Saya menyimak penjelasan guru TIK dari awal sampai akhir				
13	Saya bermain-main pada saat guru TIK memberikan penjelasan				
14	Saya bersemangat memperhatikan guru TIK saat mengajar				
15	Saya mencoba konsentrasi pada saat pembelajaran TIK berlangsung				

KELAS	RESPONDEN	PERNYATAAN KOMPETENSI															TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
VII	ALIF	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	1	2	1	44
	AGUNG	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	2	49
	MUH AL-IKHWAN HAMDA	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	53
	AHMAD DZAKY F	3	4	2	4	4	3	3	1	2	1	4	3	2	4	2	42
	MOH. NUFAIL A	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	55
	ALI MUHAJIMIN	2	4	4	4	2	4	2	1	2	2	4	2	4	3	2	42
	SYAMSUL AL-ADIL P	3	4	2	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	51
	AHMAD ZAKY	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	54
	AMAR PRATAMA	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	52
	DEWI INDAH PERTIWI	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	54
	ANANDA NURUL HUSNA	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
	ASTUTI NINGSIH	4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	2	2	46
	AWALIA RAHMADANI	5	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	47
	AINUN FADHILAH NUR	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	54
	ANDI AULIA REZKI	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	51
	ALFANI ZAHRA SUCI	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	2	47
	IFADA ZIADA UMAR	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	54
	ARIQAH NURUL AMALIA	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	54
VIII	MUHAMMAD AL-GAZALI	3	2	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	1	47
	MUHAMMAD NUR IZZA	4	2	1	3	1	4	3	1	4	1	4	3	1	2	1	35
	MUH. AKHSAN AKMAL	3	2	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	2	4	1	45
	MUH. ALFIAN Z	4	2	1	3	4	2	3	1	4	2	3	2	1	2	1	35
	MUH. RADHI AL HAFID	2	1	1	4	4	4	1	1	2	3	2	4	4	2	1	36
	M. SYAWAL FAUZI	2	4	2	4	4	4	1	2	3	1	4	2	4	4	4	45
	M. IBRAH PERMANA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	57
	MUH. KHAERUL	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	56
	MUH. RAIS	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	1	45
	MASYITA HAFSARI I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	58
	MITHA JUNIANTI	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	3	49
	NUR ALIZA REZKITA A.R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	58
	VENI AFIFAH HASAN	3	4	4	4	2	2	3	1	2	3	3	4	4	3	3	45
	MUNIRA	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	2	1	46
	NURAENI	4	2	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	1	48
	NUR ALIKA AULIA NASWAH	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	1	50
	MITA NURJHAD SYAM	4	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	1	4	43
	MEVA WULANDARI	4	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	45
	MUSDALIFAH	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	48
	ALWAN MINORU	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	45
	M. TAUPAN HIDAYAT	3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	46
	MUH. NUR HDAYAT	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	52
	MUH. RIFKY EKA PUTRA	4	2	4	3	3	4	4	1	2	3	3	3	2	3	2	43
	MUH. HAIDIR	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	52
	MUH. HUSAIN NAWAW	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	1	48
	ANUGRAH AULIA HANADI	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	49
	NIKMAL HISYAM A	4	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	2	45
	DINA SEPTIANI	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	54

IX.	REYNA ANDALENA	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	56
	KHAIRUN MUQTADIRA	4	4	2	4		4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	51
	NURFADIAH RAHMI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	58
	AFIFAH AULIAH ISMAIL	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	54
	NUR ARIFA TAUFIK	4	2	3	4	3	4	2	1	4	3	2	4	4	2	2	44
	NURUL FADILAH SARI	4	2	3	4	4	4	2	1	4	3	2	4	4	2	2	45
	ULFA ATIFAH	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	52
	RIFA NURMUZZARAH	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	54
	PUTRI MAHARANI	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	54
	NURSINTA ISYANAYAH	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	55



Alat Pengumpulan Data (APD)

Dengan Judul : **Pengaruh kompetensi Guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Makassar**

Tujuan : Untuk mendapatkan data dengan memperoleh informasi tentang kompetensi Guru TIK (Variabel X) dan motivasi belajar siswa (Variabel Y) di SMK Negeri 1 Makassar

Pedoman Wawancara (informan)

Nama

TTL

Jenis Kelamin

Alamat

Pertanyaan :

1. Bagaimana kompetensi guru TIK di SMK Negeri 1 Makassar?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Makassar?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Makassar?

Makassar, 2019

Responden

(kepalsekolah)

**Analisis Deskriptif Kompetensi Guru TIK Dan
Motivasi Belajar**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
petensi.Guru.TIK	56	23.00	35.00	58.00	49.2143	5.67519	32.208
vasi.Belajar.Siswa	56	21.00	30.00	51.00	43.2321	4.30218	18.509
d N (listwise)	56						

Analisis Deskriptif Kompetensi Guru TIK

Kompetensi.Guru.TIK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.00	2	3.6	3.6	3.6
	36.00	1	1.8	1.8	5.4
	42.00	2	3.6	3.6	8.9
	43.00	2	3.6	3.6	12.5
	44.00	2	3.6	3.6	16.1
	45.00	8	14.3	14.3	30.4
	46.00	2	3.6	3.6	33.9
	47.00	3	5.4	5.4	39.3
	48.00	4	7.1	7.1	46.4
	49.00	3	5.4	5.4	51.8
	50.00	1	1.8	1.8	53.6
	51.00	3	5.4	5.4	58.9
	52.00	4	7.1	7.1	66.1
	53.00	1	1.8	1.8	67.9
	54.00	9	16.1	16.1	83.9
	55.00	2	3.6	3.6	87.5
	56.00	2	3.6	3.6	91.1
	57.00	2	3.6	3.6	94.6
	58.00	3	5.4	5.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Motivasi.Belajar.Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.00	1	1.8	1.8	1.8
	34.00	2	3.6	3.6	5.4
	36.00	1	1.8	1.8	7.1
	37.00	1	1.8	1.8	8.9
	38.00	2	3.6	3.6	12.5
	39.00	3	5.4	5.4	17.9
	40.00	6	10.7	10.7	28.6
	41.00	1	1.8	1.8	30.4
	42.00	4	7.1	7.1	37.5
	43.00	4	7.1	7.1	44.6
	44.00	5	8.9	8.9	53.6
	45.00	7	12.5	12.5	66.1
	46.00	6	10.7	10.7	75.8
	47.00	6	10.7	10.7	87.5
	48.00	4	7.1	7.1	94.6
	50.00	2	3.6	3.6	98.2
	51.00	1	1.8	1.8	100.0
Total		56	100.0	100.0	

Uji Linearitas Data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.054	1	249.054	17.499	.000 ^b
	Residual	768.929	54	14.239		
	Total	1017.982	55			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru TIK

Uji Hipotesis Data

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.779	4.441		5.579	.000
1 Kompetensi Guru TIK	.375	.090	.495	4.182	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LUKMAN, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 21 MEI 1996, Anak pertama dari 2 besaudara dari pasangan Aziz Dg.Subuh dan Samani Dg.ngai. Penulis pernah menempuh Pendidikan

di SD Negeri Bontorannu I Makassar Lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan

Pendidikan di SMP Negeri I Makassar Lulus pada tahun 2012, setelah menyelesaikan Pendidikan di sekolah menengah pertama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri II Makassar dan Lulus pada Tahun 2015, dan pada tahun 2015 terdaftar sebagai Mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



BAB II Lukman - 10531223115

by Tahap Tutup



mission date: 18-Jul-2022 01:35PM (UTC+0700)

mission ID: 1872031248

name: BAB_II.docx (47.83K)

word count: 3093

character count: 20613

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis komputer (PBK) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menempatkan komputer sebagai piranti sistem pembelajara secara langsung kepada para siswa dengan cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer serta dengan pola asup pembelajaran.

Wati (2016:4) mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang membawa dalam pesan dan dapat menghadirkan perenungan, perasaan, dan kemeituan siswa sehingga dapat mendorong pengalaman pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman yang lebih lengkap tentang media pembelajaran diperkenalkan oleh Munadi (2013: 7) semua yang dapat menyampaikan dan menyebarkan pesan dari sumber secara serila untuk membangun iklim belajar yang membantu di mana penerima dapat melakukan pengalaman yang berkembang secara efektif dan benar.

Secara khusus, gagasan media dalam pengalaman yang berkembang secara umum akan diuraikan sebagai aparatus realita, grafik, audio (ppt) yang secara efektif menyampaikan pesan atau data visual atau verbal. Media juga disebut sebagai semua jenis delegasi yang digunakan oleh instruktur

untuk menyampaikan atau menyebarkan pemikiran, pemikiran, atau penilaian kepada siswa. (Haryanto dan Moh Khairudin, 2012).

Akhir yang dapat diperoleh adalah gagasan untuk memperoleh media mulai dari medium, medius yang berarti perantara, seperti mencari cara untuk menjadi kontak korespondensi antara pendidik dan siswa dengan cara yang bermanfaat sehingga pengalaman mendidik dan berkembang menjadi lebih baik dan berhasil.

Robert Heinich, Molenda dan James D. Rusel (dalam Rusman, 2013: 97), mengatakan bahwa pembelajaran berbasis komputer adalah system computer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual dan langsung kepada para siswa dengan cara berinteraksi dengan mata pelajaran atau program kedalam system komputer.

PC based learning is the utilization of PC program as training tools to convey material in the educational experience, utilizing different supporting elements like text, pictures, sound, video and activity. PC based learning is more successful, intriguing, intuitive and educative, than advancing by standing by listening to the instructor convey the material. Likewise, with web access, PC based learning has an exceptionally expansive capability in getting to the rest of the world contrasted with other learning frameworks.

Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran berbasis komputer adalah belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan komputer sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, serta pembelajaran berbasis komputer dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang, dan dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis daring ataupun pembelajaran online.

Maka pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk pendidikan kedepannya agar menciptakan inovasi yang baru serta hasil dan kualitas siswa yang baik untuk masa depan Negara serta untuk kemajuan diri sendiri.

2. Media Pembelajaran

Perangkat khusus (menyiratkan) seperti kertas, majalah, radio, TV, film, spanduk, dan panji-panji, yang terletak di antara dua pertemuan (individu, pertemuan, dll). Kata media berasal dari bahasa Latin, menjadi media terjemah yang berarti sebenarnya mengandung arti pesan, perantara, atau penyiaran. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, dan dalam arti yang sebenarnya berarti pendelegasian dan penyiaran, khususnya perantara atau pendafuduan nomor pesan dengan penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Hamdani (2011:743).

Pada saat ini, Suyono, 2016 menyatakan bahwa media pembelajaran cerdas seperti teks, visual, dan reproduksi dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi, mencari ide lebih lanjut, dan mengetahui pemanfaatan informasi yang dipelajari. Media pembelajaran cerdas dinamis sangat kuat bila digunakan dalam pengalaman pendidikan, karena media pembelajaran cerdas dapat menaklukkan materi yang memiliki daya musyawarah yang tinggi dan kompleks.

Akibatnya, media pembelajaran yang unik bisa menjadi asil. Secara garis besar media memiliki beberapa keunggulan (Haryono, 2014: 49), antara lain:

1. Mengalahkan batasan pengalaman yang digerakkan oleh siswa, karena pengalaman setiap siswa itu unik dan bergantung pada faktor-faktor yang menentukan kekayaan wawasan anak;
2. Dapatkan gambaran yang wajar tentang benda-benda yang sulit untuk dilihat secara langsung, karena benda terlalu besar, benda terlalu kecil, benda bergerak terlalu

lambat, benda bergerak terlalu cepat, benda terlalu membingungkan, benda berbunyi terlalu halus, objek terlalu jauh terpisah jauh, item berisiko.

3. Memungkinkan komunikasi langsung antara siswa dan pendidik dan keadaan mereka saat ini.

4. Menciptakan konsistensi persepsi.

5. Menanamkan ide-ide fundamental yang benar, konkret, dan praktis.

Berdasarkan uraian di atas, sangat mungkin bahwa kemampuan media pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan gagasan-gagasan penting yang valid, asli dan mudah diketahui oleh siswa. Menjadikan siswa tidak mudah keletihan selama belajar, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan siswa terbujuk untuk belajar.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk pengalaman yang berkembang, tentu akan memengaruhi siswa yang memiliki berbagai kualitas dalam mendapatkan data atau pesan. Misalnya, siswa yang memiliki atribut *auditory* (suara), siswa yang memiliki kualitas *visual* (visual) dan siswa yang memiliki atribut *auditory* dan *visual* (suara dan visual).

Sudjana dan Rivai (2013:2) memaknai bahwa keunggulan media pembelajaran dalam pengalaman siswa berkembang secara spesifik:

1. Media pembelajaran akan menonjol untuk tambahan siswa dengan tujuan dapat menumbuhkan inspirasi belajar.
2. Materi pembelajaran akan memiliki kepentingan yang lebih jelas dengan tujuan agar dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan mereka untuk mendominasi dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Teknik showing akan lebih bergeser, tidak hanya korespondensi verbal melalui ekspresi kata-kata oleh instruktur.
4. Siswa dapat melakukan latihan pembelajaran tambahan karena mereka tidak hanya memperhatikan penggambaran instruktur tetapi juga latihan yang berbeda, misalnya memperhatikan, melakukan, mengilustrasikan, dan akting.

Sebagaimana dikemukakan oleh Asyhar (2012:44-45) pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu media visual khusus, media suara, media umum. Selanjutnya adalah penjelasan dari keempat macam media pembelajaran tersebut.

- a) Media visual, khususnya jenis media yang digunakan hanya bergantung padaindra penglihatan semata-mata dari siswa. Dengan media ini, peluang pertumbuhan yang dialami mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan visual mereka.
- b) Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam pengalaman yang berkembang hanya dengan melibatkan indra pendengaran siswa. Peluang pertumbuhan yang diperoleh adalah dengan bergantung pada persoalan kapasitas pendengaran.
- c) Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam latihan pembelajaran dengan memasukkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam satu interaksi atau gerakan. Contoh data yang dapat disampaikan dengan demikian adalah pesan verbal dan nonverbal yang bergantung pada penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis media dapat dibagi dan ditentukan penggunaannya yang dapat ditempatkan dalam pembelajaran di kelas sehingga guru dapat mempergunakan media tersebut sesuai kebutuhannya.

Dan media pembelajaran juga dapat menjadi alat bantu yang baik untuk pendidikan di Indonesia khususnya di SMA 5 Jeneponto untuk menunjang keberhasilan siswa dan menunjang cita-cita guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pendidikan.

3. Model Simulasi

Simulasi adalah peniruan operasi, menurut waktu, sebuah proses atau sistem dunia nyata.

1. Dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan komputer
2. Menyertakan pemberian data dan sejarah bagian dari ... *real ke nyata* dari sebuah sistem, pengamatan data dan sejarah, dan kesimpulan yang terkait dengan karakteristik sistem-sistem

Simulasi merupakan proses belajar untuk mengimajinasikan situasi klinis untuk merumuskan perawatan yang tepat untuk memprioritaskan dan untuk memberikan tindakan untuk keperawatan. (Liaw, 2011).

Practice Based simulation model adalah model pembelajaran berbasis guru peserta didik yang dikembangkan dengan tujuan untuk mencapai integrasi simulasi yang efektif, dan dengan jelas menunjukkan hubungan yang tidak terpisahkan dari simulasi sebagai komponen yang berpotensi menjadi kunci dari kurikulum. Penawaran keterampilan berpikir kritis adalah eksplisit dan *practice based simulation model* yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dalam rangka mencapai keterampilan yang diinginkan (Park, 2013).

Model simulasi juga dapat membuat siswa menjadi tidak jenuh dan tidak bosan dikarenakan media yang digunakan menggunakan audio dan visual, sehingga dapat merangsang otak siswa agar dapat bias berfikir tanpa harus merasakan bosan.

3. Prinsip-Prinsip Model Simulasi

Tukiran taniredja, dkk (2011:41) standar rekreasi meliputi:

- a). Didorong oleh afiliasi siswa, setiap afiliasi memiliki peluang penting untuk menyelesaikan permainan serupa atau mungkin menarik.
- b). Semua siswa harus langsung terhubung dengan pekerjaan khusus mereka
- c). Menentukan fokus yang ditunjukkan oleh tingkat batas kelas, akan diperiksa oleh siswa dan instruktur.
- d). Pointer generasi diberikan terlebih dahulu.
- e). Dalam proliferasi seharusnya ada juga yang supermotora.
- f). Dalam pengalihan, kesadaran (sahis-habisan) harus di amburkan
- g). Koordinasi beberapa data harus di cari

4). Alasan Model Rekreasi

Sementara itu, Oerlat Hamalik (2007: 199) menyatakan bahwa alasan belajar pura-pura memenuhi jenis pembelajarannya adalah:

- a). Maju dengan melakukan, siswa memaikan pekerjaan tertentu sesuai realitas asli. Tujuannya adalah untuk mendorong kemampuan intuitif atau kemampuan reseptif.
- b). Belajar melalui peniruan (impersonation). Peniruan pertunjukan mengabdikan dirinya dengan para enterainer (penghibur) dan cara mereka bertingkah laku.
- c). Pelajar melalui membuat sketsa atau yang mengomentari (menjawab) cara berperilaku para pemain/pekerjaan yang telah ditayangkan. Intinya adalah untuk membina mental metodologi dan standar dasar cara berperilaku dan kemampuan yang telah dilakukan.
- d). Belajar melalui evaluasi, penilaian, dan redimfensi, anggota dapat bekerja pada kemampuan mereka dengan mengisifkannya dalam eksekusi yang menyertainya.

Sedangkan Sumantri Mulyani dan Permata Johar (1998/1999:163) alasan pemanfaatan strategi rekreasi antara lain:

- a). Latih kemampuan khusus yang pragmatis untuk kehidupan sehari-hari biasa
- b). Membantu menumbuhkan keberanian siswa
- c). Menambulkan pengaruh dan korespondensi
- d). Melatih siswa untuk mengatasi masalah dengan menggunakan sejumlah sumber yang dapat digunakan untuk menangani masalah

e. Bekerja pada pemahaman ide-ide dan standar diperiksa

f. Tingkatkan tindakan belajar dengan mengikutsertakan siswa dalam berkonsentrasi pada keadaan yang hampir mirip dengan kejadian nyata.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat kita simpulkan bahwa alasan penggunaan model rekreasi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) melatih kemampuan khusus yang bersifat pragmatis untuk kehidupan sehari-hari yang teratur,
- 2) membantu menciptakan keberanian di siswa,
- 3) menumbuhkan pengaruh dan korespondensi, dan selanjutnya melalui berpikir kritis.

4. *Power point*

Microsoft Power point adalah sebuah program aplikasi microsoft office yang berguna sebagai media presentasi dengan menggunakan beberapa slide. Model simulasi berbasis komputer (PBL) yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *power point*. Aplikasi *PowerPoint* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft* di dalam paket aplikasi kantoran mereka. Penulisan program aplikasi *power point* dimulai dari versi *Microsoft Office System 2003* dan yang terbaru adalah *Microsoft office 2019* dan *Microsoft office 365*. Versi program aplikasi *power point* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2007 yang berisikan gambar simulasi berdasarkan materi yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa media *power point* ini sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah karena sangat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa menangkap apa yang disampaikan oleh guru.

5. Hasil Belajar

a. Hasil

Hasil belajar adalah "keterampilan atau kemampuan eksplisit, baik mental, daya, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengambil bagian dalam pengalaman mendidik dan mendidik" (Kunandar, 2013: 62).

Hasil belajar adalah "perubahan yang terjadi pada siswa baik yang menyangkut sudut mental, kuat maupun psikomotorik karena latihan belajar" (Ahmad Susanto, 2013:5).

Selanjutnya sebagai tambahan oleh Kunandar (2013:68) kemampuan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pengajar adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan seberapa dalam seorang siswa telah menguasai suatu kemampuan tertentu;
2. Menilai hasil belajar siswa untuk membantu siswa memahami diri sendiri dalam mengambil kesimpulan tentang dirinya selanjutnya, baik untuk pemilihan program, peningkatan kompetensi maupun untuk jumlah;
3. Menemukan tantangan belajar dan potensi pencapaian yang dapat merangsang serta instrumen indikator yang membantu pendidik dalam memutuskan apakah siswa perlu mengambil koreksi ulang atau peningkatan;
4. Menemukan kelebihan dan kekurangan dalam pemahaman yang terus berkembang untuk lebih mengembangkan pemahaman yang berkembang berikutnya;
5. Kontrol bagi pendidik dan sekolah terhadap kemajuan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa merupakan suatu pencapaian seseorang dari apa yang telah dilakukan, atau apa yang telah ia pelajari selama proses pembelajaran, tetapi hasil ini dapat disimpulkan untuk menjadi acuan kepintaran seseorang atau keahlian seseorang.

b. Belajar

Hipotesis pembelajaran mental mereka mencirikan kemajuan sebagai peristiwa psikologis yang informasinya bekerja di dalam batin diri melalui kerja sama dengan iklim (Darwan dan Sri Maria Uffa, 2012). Gambaran di atas dapat dimaklumi bahwa belajar merupakan suatu rangkaian pertukaran antara kebutuhan dan rangkaian tindakan kebutuhan.

Dapat disimpulkan bahwa belajar sangat bermanfaat untuk 2 atau lebih orang dikarenakan dapat memberikan tambahan informasi atau menambah ilmu yang dapat dikembangkan lagi kedepannya, sehingga belajar dalam lingkup sekolah dapat menjadi manfaat dari ketidaktahuan menjadi tahu tentang apa yang tidak diketahui.

6. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sebagaimana ditunjukkan oleh KBBI, inovasi adalah seluruh sarana untuk memberikan produk yang diharapkan untuk ketahanan dan penguatan ekosistensi manusia. Sementara itu, data adalah data, pemberitahuan, berita atau berita tentang sesuatu dan korespondensi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara setidaknya dua individu sehingga pesan yang dimaksud dapat dirasakan. Korespondensi juga menyiratkan hubungan atau kontak.

Lantip dan Rianto (2011:4) berpendapat bahwa inovasi data dicirikan sebagai informasi di bidang data berbasis PC dan perkembangannya sangat cepat.

Sementara itu, Hamzah B. Uno dan Nina Lumatenggo (2011: 57) juga mengungkapkan bahwa inovasi data merupakan inovasi yang digunakan untuk menangani informasi. Penanganan mencakup penanganan, perolehan, penggabungan,

penyisihan, pengendalian informasi dengan cara yang berbeda untuk memberikan data yang berkualitas, menjadi data spesifik yang signifikan, tepat, dan ideal.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, inovasi data dan korespondensi (TIK) mencakup semua kemajuan yang berhubungan dengan pengolahan data. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah inovasi yang berhubungan dengan pemulutan, pemutihan, penanganan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian data. Menurut para Fach, Isma, d.T mencakup pada inovasi yang memberikan akses terhadap data melalui komunikasi broadband. TIK seperti Teknologi Informasi (TI) namun tidak hanya mencakup TIK adalah juga inovasi korespondensi, misalnya, web, organisasi jarak jauh, PDA, dan media korespondensi lainnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (*hardware, software, internet*) yang digunakan untuk memperoleh, mengorganisir, mengolah, mendistribusikan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

a. Tujuan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah: Mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong kita lebih terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerja sama.

Serta, menyadari kita akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi ini sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.

b. Keunggulan Mata Kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Contoh TIK juga memudahkan siswa untuk mengenal internet dan menggunakannya untuk berbicara dengan teman, keluarga, dan anggota keluarga jauh, mereka bahkan dapat berbicara dengan orang-orang di berbagai belahan dunia tanpa mengalami kesulitan seperti memanfaatkan komunitas informasi Facebook, Twitter, IM, dan sebagainya.
2. Dengan contoh TIK, siswa pun dapat menggunakan PC untuk menangani tugas-tugas yang berhubungan dengan pengetahuan anglo, penempatan kata, perkuliahan, dan sebagainya.
3. Menumbuhkan keterampilan kita dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk membantu belajar, bekerja, dan berbagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menginspirasi kemampuan kita untuk menyesuaikan dan meningkatkan peningkatan TIK dengan tujuan agar kita dapat menyelesaikan diri melakukan latihan kehidupan, sehari-hari dan lain-lain dan lebih tanpa ragu.
5. Menumbuhkan kemampuan penguasaan berbasis TIK, sehingga pengalaman yang berkembang dapat lebih idari, menapasa, dan menapasa kita untuk lebih berbakat dalam menyimpulkan, berbakat dalam menyusun data, dan berkenalan dalam bekerja sama.
6. Dengan contoh TIK yang diberikan kepada siswa, siswa dapat meningkatkan kinerja PC dan web sebagai media pembelajaran yang menarik.

7. Siswa memiliki informasi luas tentang seluruh dunia dan data dari berbagai wilayah di planet ini dengan cepat, efektif, dan ekonomis melalui web.

8. Contoh TIK adalah pengaturan bagi siswa untuk menghadapi masa depan yang sangat cepat dengan arus globalisasi dan pergantian peristiwa mekanis yang semakin halus.

7. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Eko Sumarto (2014) tentang "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pembelajaran Menggunakan Alat Ukur Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK 3 Yogyakarta". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, dengan menggunakan metode *quasi-experimental research*. Digunakan penelitian kuasi eksperimen ini karena dalam bidang pendidikan, seringkali sulit melakukan eksperimen secara murni. Dalam hal ini karena subjek (peserta didik) bukanlah suatu yang dapat di perlakukan, dan diatur secara ketat atau pas sebagaimana pada penelitian bidang eksata.

Dari hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa dengan penggunaan media berbasis komputer memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran untuk menyampaikan materi sangatlah penting karena dengan adanya media pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh oleh, maka daya serap siswa dalam memahami materi akan sangatlah mudah dipahami

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

2. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah "Pengembangan Media Pembelajaran Computer Based Instruction (CBI) menggunakan Adobe Flash CS4 dan DSCH2 pada Materi Menerapkan dan Menguji Macam-Macam Rangkaian Flip-Flop di SMKN 7 Surabaya".

Berdasarkan penelitian relevan yang diatas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian dengan media yang berbeda dan melihat hasil yang didapatkan dengan memakai penelitian yang sama tetapi media yang berbeda, dan penulis ingin membuat suatu usaha sadar yang lain agar meningkatkan pembelajaran yang lebih baik disekolah serta memberikan motivasi agar guru dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik, lebih menyenangkan dan mendapatkan hasil yang baik.

B. Kerangka pikir

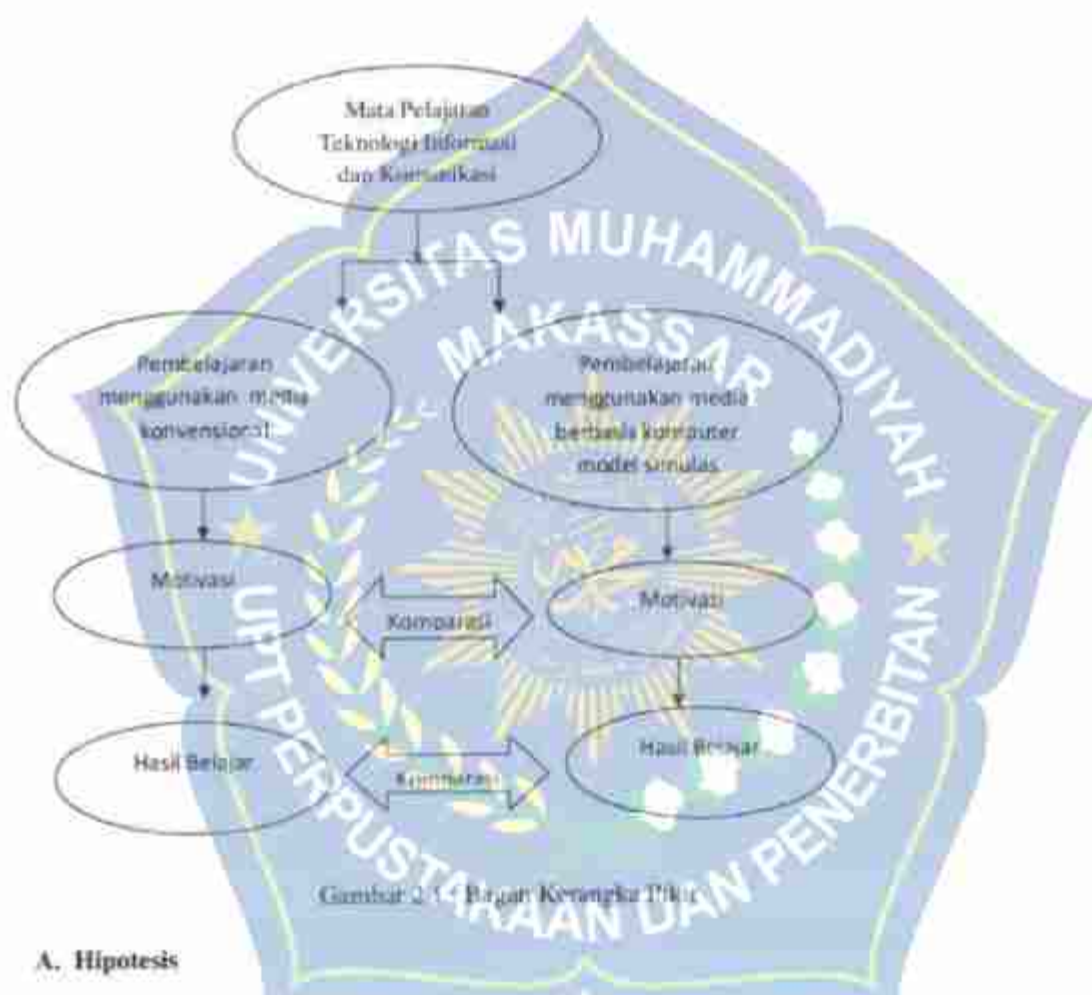
Kemajuan suatu tindakan pembelajaran erat kaitannya dengan hubungan antara pendidik dan siswa dalam hal pengambilan alat ajar di ruang belajar, sering kita temukan hal-hal yang membuat pembelajaran menjadi menarik. Di antaranya adalah ketidakpedulian atau penantian siswa terhadap materi pembelajaran mengingat pendidik tampak serong-aling dalam mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang terdorong untuk mengikuti latihan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sangat mendasar bagi media pembelajaran sebagai alat bantu belajar siswa untuk mengatasi masalah belajar siswa.

Individu yang tidak didorong dalam mata pelajaran tertentu merasa sulit untuk membuat kemajuan belajar yang ideal. Seseorang yang tertarik pada suatu hal seharusnya mencapai hasil belajar yang ideal. Oleh karena itu, semua guru harus memiliki pilihan untuk membangkitkan inspirasi, semuanya setara, untuk mencapai keterampilan yang telah ditentukan sebelumnya. Lebih dari itu, ikatan yang mendalam seringkali diharapkan untuk menyatukan ketekunan, jiwa solidaritas, jiwa patriotisme, rasa sosial, dll. Lebih karena itu, dalam merencanakan program pembelajaran, satuan ajar harus fokus pada area yang layak.

Media pembelajaran sangat penting dalam pengalaman yang berkembanga. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan dapat disederhanakan, gambarkan suatu bagian dapat dibayangkan, dan dibuat suatu kerangka kerja dapat diperhatikan oleh siswa dengan lebih efektif mengolah data yang diberikan. Hal ini harus diterapkan dalam memahami penggunaan alat, itu penting dimana masih banyak siswa yang belum memahami materi karena kurangnya inspirasi dan terbatasnya penggunaan media. Selanjutnya, pembelajaran menjadi kurang menantang dan hasil belajar siswa rendah.

Media sebagai pendukung pembelajaran memiliki kemampuan memperluas pendekatan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis PC sangat penting untuk kelangsungan pembelajaran. Secara keseluruhan terdapat perbedaan inspirasi dan hasil belajar siswa antara yang menggunakan media berbasis PC dan media biasa, namun diyakini dengan adanya media berbasis PC, inspirasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berikut ini adalah bagan yang dapat menggambarkan kerangka pikir :



A. Hipotesis

Mengingat pemeriksaan hipotesis, hasil eksplorasi yang bersangkutan, dan sistem pemikiran, spekulasi eksplorasi yang menyertainya dapat direncanakan:

H0 : Ada pengaruh model reenactment media pembelajaran PC put together terhadap hasil belajar di SMA Negeri 5 Jeneponto.

H1 : Tidak ada pengaruh model reenactment media pembelajaran PC put together terhadap hasil belajar di SMA Negeri 5 Jeneponto.

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Rank	Source	Percentage
1	yolandasyafnur.blogspot.com Internet Source	2%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
6	docobook.com Internet Source	2%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
8	www.kompas.com Internet Source	2%

BAB III Lukman - 10531223115

by Tahap Tutup



mission date: 16-Jul-2022 08:13AM (UTC+0700)

mission ID: 1871058257

name: BAB_III.docx (42.74K)

id count: 940

character count: 5786

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang pada umumnya penelitian ini banyak menuntut menggunakan berupa angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, serta hasil penelitiannya.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam hal ini seluruh kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka mengidentifikasi hipotesis atau masalah yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari suatu penelitian.

Dilihat dari kajian teori dengan ketangkapan, bisa digunakan hubungan antara variabel dalam penelitian. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas dan dapat digambarkan sebagai berikut.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar : 3.1

X = Kompetensi Guru

Y = Motivasi Belajar Siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan obyek yang hendak dijadikan sebagai sumber data pada penelitian yang akan dilakukan di lapangan. Merujuk dari hal diatas, Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah atau penelitiannya.

Melihat dari pengertian populasi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi yaitu tidak lain dari jumlah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian.

Pembahasan akripsi ini, penulis mengadakan penelitian tentang penguasaan kompetensi guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru TIK SMKN 1 Makassar. Sebanyak 961 orang dengan kalkulasi siswa sebanyak 957 dan 4 Guru TIK. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel 3.2 Keadaan

populasi

NO.	Siswa dan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		L	P	
1	Siswa AKL 1	26	7	33
2	Siswa AKL 2			
3				

4				

Sumber Data: SMKN 1 Makassar,

2. Sampel

Sampel merupakan objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sutrisno (2014): Sampel merupakan perwakilan atau wakil yang lebih kecil dari keseluruhan. Dalam penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Dalam menentukan besarnya sampel yang harus diambil dari suatu populasi pada dasarnya tidak ada ketentuan yang pasti, namun pada penelitian ini untuk mendapatkan sampel, penelitian menggunakan teknik *quota sampling*.

Karena itu, jumlah sering pula disebut dengan *quota sampling*. Pada teknik ini para peneliti menentukan besarnya jumlah responden untuk menjadi anggota sampel. Mereka menemui dan memanggil data yang diperlukan. Sampai jumlah yang telah ditentukan dapat dicapai. Mereka benar-benar berhenti jika jumlah kuota yang telah direncanakan belum tercapai.

Adapun yang diteliti sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 56 siswa (responden) dan sebanyak 3 Guru TIK yang mengajar di SMKN 1 Makassar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 3.3

Kondisi sampel

NO.	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah sampel
		L	P	
1	Siswa AKL 1	26	7	33
Jumlah				33

Sumber Data : SMKN 1 Makassar

C. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini dalam pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Pedoman observasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan
2. Pedoman wawancara yaitu alat bantu yang digunakan untuk menuliskan informasi.
3. Angket merupakan alat bantu untuk soal-soal pernyataan

Catatan dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Angket

Atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan angket dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan hal-hal atau variabel yang berupa catatan tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Interview yang sering disebut wawancara atau questionnaire ialah adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data pendukung yang ditujukan kepada siswa dan Guru SMPN 1 Makassar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

a. Membuat kategori kompetensi Guru TIK dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

1) Menentukan skor maksimum, minimum dan rentang alternatif jawaban

$$N_{\max} = \text{Alternatif jawaban maksimum} \times \text{Jumlah item soal } N_{\min}$$

$$= \text{Alternatif jawaban minimum} \times \text{Jumlah item soal } R =$$

$$N_{\max} - N_{\min}$$

2) Menentukan panjang kelas interval

$$K = \frac{R}{i}$$

3) Membuat kategori kinerja yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kompetensi Guru TIK

No.	Interval	Kategori
1.	15-26	Sangat Kurang baik
2.	27-38	Kurang baik
3.	39-50	Baik
4.	51-62	Sangat baik

Tabel 3.5

Motivasi belajar siswa

No.	Interval	Kategori
1.	15-26	Sangat Kurang baik
2.	27-38	Kurang baik
3.	39-50	Baik
4.	51-62	Sangat baik

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi melalui table Anova dengan menggunakan program analisis statistik SPSS Windows Version 20.0 dengan ketentuan Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program analisis statistik SPSS for windows version 20.0. Analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kompetensi Guru TIK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 1 Makassar. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai sigifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,5, artinya Kompetensi Guru

TIK berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar.



ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
4	konselingturea.blogspot.com Internet Source	2%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
6	www.slideshare.net Internet Source	2%

Exclude quotes: On

Exclude matches: < 2%

Exclude bibliography: On

BAB IV Lukman - 10531223115

by Tahap Tutup



mission date: 18-Jul-2022 01:38PM (UTC+0700)

mission ID: 1872032841

name: BAB_IV.docx (64.3K)

word count: 2200

character count: 13583

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Konsekuensi dari ujian yang dipimpin di SMAN 5 Jeneponto, terdiri dari satu kelas, Kelas X MIPA 2 yang terdiri dari 36 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Sebelum melakukan eksplorasi pada 15 Maret 2022, para ilmuwan dari garudha buku sosial ke SMAN 5 Jeneponto untuk mengikuti rencana pelaksanaan ujian bersama-kutua. Dari hasil pembicaraan tersebut, penyelesaian jadwal eksplorasi akan dimulainya dari dengan awal mata pelajaran yang akan dibahas khususnya pada hari Kamis pukul 11.00 dengan porsi 2x30 menit.

Ujian awal dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Maret 2022, dimana materi pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi memanfaatkan modul pembelajaran berbasis PC dengan model reproduksi. Jalannya penelitian uji coba ini diawali yaitu peneliti memberikan pre-test dan kemudian memberikan cerfakum kepada siswa dan kemudian diberikan post-test untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh spesialis. Dengan cara ini, ada hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 5 Jeneponto kelas X MIPA 2 dengan jumlah siswa 36 orang.

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Hasil Aktifitas Belajar

Latihan belajar siswa benar-benar terbentuk, siswa bersemangat dan dinamis dalam pengalaman yang berkembang. Materi yang disampaikan memanfaatkan pemanfaatan media pembelajaran khususnya model rekreasi berbasis PC. Selama pengalaman yang berkembang, pendidik menawarkan pertemuan, kuini dan tanggapan kepada siswa mengenai topik yang telah diajarkan, hal ini dilakukan agar pengajar dapat menjamin bahwa siswa dapat memahami materi yang telah ditampilkan dengan menggunakan media pembelajaran.

Efek samping memperhatikan latihan belajar 36 siswa kelas X MIPA 2 SMAN 5 Jeneponito pada saat resensi dapat dilihat pada tabel terlampir.

Tabel 4.1 Tabel Frekuensi dan Persentase Aktivitas Belajar

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan/ Frekuensi		Rata-rata (Mean)	Persen
		I	II		
1.	Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran	11	27	19	52,77%
2.	Kemampuan siswa dalam mempraktekan pembelajaran	17	30	23,5	65,27%
3.	Kemampuan siswa dalam meningkatkan kesesuaian materi pembelajaran	20	31	25,5	71,33%
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan	20	30	25	69,44%
5.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	22	32	27	75%

Dilihat dari tabel 4.1 cenderung terlihat adanya perbedaan pada latihan siswa yang menggunakan model reproduksi media pembelajaran berbasis PC dan siswa yang tidak menggunakan model rekreasi media pembelajaran berbasis PC. Terlihat pada persentase pergerakan setiap siswa pada kelas uji coba tidak sama dengan kelas kontrol sejak diberikan perlakuan. Siswa lebih fokus pada contoh-contoh yang ditunjukkan dengan menggunakan model reproduksi media pembelajaran berbasis PC.

Mengenai dampak lanjutan dari persepsi, terlihat bahwa pada pertemuan utama siswa masih dalam taraf standar dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan tingkat yang menyertai: (1). Kapasitas siswa dalam memahami pembelajaran 52,77%. (2). Daya tanggap siswa dalam mengerjakan pembelajaran adalah 65,27%. (3). Daya tanggap siswa dalam menguasai kewajaran bahan ajar sebesar 70,83%. (4). Siswa yang menjawab pertanyaan 69,44%. (5). Pelajar yang fokus selama pendakian mencapai 75%.

b. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Mengingat konsekuensi eksplorasi yang diartikan oleh analisis dari semua siswa kelas kontrol, informasi yang dikumpulkan melalui tes dapat diperoleh sehingga cenderung dilihat dari jumlah siswa yang lebih dari 35 siswa dari kelas X MIPA 2 SMAN 5 Jenepono. Nilai terbesar yang dapat dicapai siswa kelas X MIPA 2 SMAN 5 Jenepono.



c. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

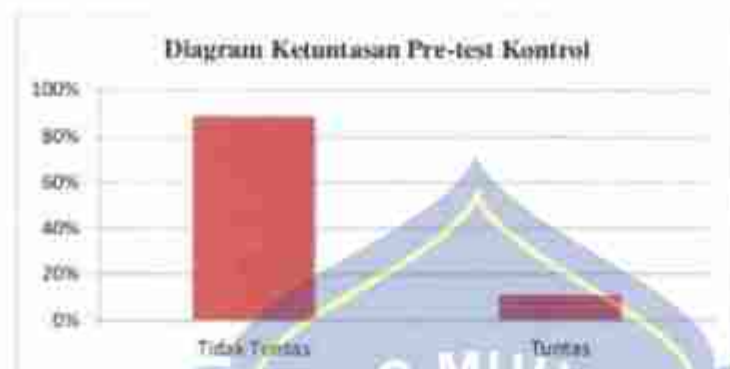
Dilihat dari persepsi seluruh siswa kelas uji coba, ditambah dengan 36 siswa yang diberikan uji coba berbasis PC model reproduksi, skornya tidak sampai 100. Nilai paling ekstrim yang dapat dicapai siswa adalah 95, yaitu diperoleh 7 siswa, sedangkan skor terkecil adalah 70, yang diperoleh 2 siswa.

Hasil post-test model rekreasi berbasis PC untuk kelas X MIPA 2 SMAN 5 Jenepono ditampilkan pada tabel terlampir. terlihat bahwa tidak ada siswa (0%) yang termasuk dalam klasifikasi sangat rendah, tidak ada siswa (0%) yang termasuk dalam kelas rendah, 2 siswa (6%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, kelas sedang, 9 siswa (25%) termasuk dalam kelas tinggi, dan 25 siswa (69%) termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Mengingat konskuensi dari perkiraan di atas cenderung berlawanan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa setelah menggunakan model rekreasi media pembelajaran berbasis PC disusun setinggi-tingginya, hal ini ditunjukkan dengan nilai pada kelas sangat tinggi, tepatnya 69 % dari 36 siswa.

b. Hasil *Pre-test* Ketuntasan Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan *Pre-test* Kontrol

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 74	Tidak Tuntas	32	89%
≥ 75	Tuntas	4	11%
Jumlah		36	100%



tidak tuntas sebanyak 32 orang dan kategori siswa tuntas sebanyak 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya 11% $\leq$ 89% tergolong rendah.

c. Hasil *Post-test* Ketuntasan Kelas Kontrol

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Kelas Kontrol

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 74	Tidak Tuntas	3	8%
≥ 75	Tuntas	33	92%
Jumlah		36	100%



f. Hasil Analisis Deskriptif Data Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Analisis statistik yang dimaksud untuk menggambarkan hasil pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada kelas X MIPA 2 SMAN 5 Jenepponto, baik berdasarkan hasil tes yang didapat tidak menggunakan media pembelajaran berbasis komputer model simulasi maupun dengan menggunakan media berbasis komputer model simulasi. Informasi pre-test dan post-test tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor di kelas X-MIPA 2 SMAN 5 Jenepponto.

Berikut adalah informasi yang diperoleh dari pre-test dan post-test siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Data Pre-test dan Post-test Siswa Kelas ssKontrol dan Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	36	45	80	64.97	7.825
Post-test	36	70	95	85.83	6.975

Valid N (listwise)	36					
-----------------------	----	--	--	--	--	--

2. Analisis Inferensial

Hasil tes kewajaran diperoleh dari nilai pre-test dan post-test kelas eksploratif pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Informasi tersebut kemudian ditangani menggunakan program PC SPSS 16 for windows dengan resep Kolmogorov-Smirnov. Kebutuhan informasi tersebut diuraikan secara teratur dengan asumsi nilai P yang diperoleh dari estimasi lebih menjajal di pada kepentingan efek samping $\leq 0,05$ atau seluruhnya menggunakan strategi *Post Sample T-Test* dan informasi tidak teratur secara teratur dengan asumsi bahwa Nilai P yang didapat di bawah $\leq 0,05$ atau gunakan *Shapiro-Wilk*.

Tabel berikut menyajikan akibat perhitungan akibat uji coba hasil terhadap akibat akibat nilai pre-test dan post-test di kelas eksploratif, mengenai tes sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Test of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test	,129	36	,140 [*]	,957	36	,179
	Post-Test	,119	36	,200 [*]	,921	36	,013

Dari tabel 4.7 di atas, yang melibatkan komputasi PC dengan program SPSS 16 for windows, diketahui bahwa nilai kepentingan (sig.) untuk semua informasi baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk $> 0,05$ cenderung menjadi menyimpulkan bahwa informasi pemeriksaan biasanya disesuaikan. Karena informasi pemeriksaan disesuaikan secara teratur, kita dapat memanfaatkan wawasan parametrik, khususnya uji-T contoh yang cocok dan uji-T contoh otonom untuk membedakan informasi eksplorasi.

Mengenai hasil belajar siswa saat pelaksanaan model pembelajaran dengan media model rekreasi berbasis PC, tabel berikut menunjukkan besarnya pengaruh yang dimilikinya terhadap pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang disertakan, yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Paired Sample
Paired Sample Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	64,97	36	7,825	1,304
	Post-test	85,83	36	6,975	1,163

Tabel di atas menunjukkan solusi untuk pertanyaan kami, cenderung terlihat dari tabel 4.9 bahwa rata-rata post-test 85,83 lebih tinggi daripada rata-rata pre-test 64,97. Karena rata-rata post-test lebih diperhatikan, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan model reproduksi media berbasis PC dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dikatakan membuat perbedaan.

Berdasarkan uji beda Paired Sample T-test, terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara siswa yang diberikan perlakuan, $t = 13,110$. Rata-rata informasi post-

test = 85,83; Std. Deviasinya adalah 7,825. Artinya pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan memanfaatkan model rekreasi media berbasis PC pada siswa kelas X MIPA 2 SMAN 5 Jenepero dikatakan memberikan perbedaan.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas diperoleh dari nilai pre-test kelas eksploratif dan post-trial kelas tes pembelajaran informasi dianalisis dengan program SPSS 16 for windows PC. Konsep analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Hasil Uji Homogenitas dengan Teknik *Test Homogeneity of Variance*

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.892	1	70	.348

Dilihat dari tabel 4.10 akibat dari perhitungan dan penggunaan program yang dilengkapi dengan program SPSS 16 for windows PC di atas, secara umum dianggap memiliki variasi yang homogen.

c. Tes Teori

Hasil perhitungan menggunakan uji t-spekulasi diselesaikan dalam satu pertemuan yang berubah menjadi uji eksplorasi, untuk alasan spekulasi, pengukuran diferensial dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 for windows PC, khususnya uji-t pengukuran, untuk situasi ini uji contoh t-satu. Model pengujian adalah spekulasi H_0 diadiri dan H_a ditolak jika nilai $< t$ tabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji T

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	9,318	35	,000	10,833	8,47	13,19

Dilihat dari hasil perhitungan program SPSS 16 for Windows PC pada tabel 4.11, diperoleh nilai daerah fluktuasi ekuivalen bahwa nilai kepercayaannya adalah 0,000 dan $t_{hitung} = 9,318$. Dengan cara ini, tujuan yang dapat diperoleh selubungan dengan spekulasi adalah bahwa H_0 ditolak dan H_1 diakui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara hasil pre-test dan post-test dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komputer di kelas uji coba setelah diberikan berbagai oblat-obatan. Hal ini menunjukkan bahwa memanfaatkan model peranan kembali media berbasis PC berdampak pada penggunaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Berbasis Komputer

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang dalam arti sebenarnya berarti "pusat" perantara atau kurir dari pengirim kepada penerima pesan (Azhari, 2015). Media adalah suatu cara untuk menyebarkan pesan atau data dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan yang akan disampaikan oleh sumber pesan kepada tujuan atau penerima pesan (Mahmud, 2012).

Media pembelajaran sebagaimana dimaksud (Surya, 2012) adalah perangkat yang dapat membantu pengelutuan mendidik dan mendidik serta secara efektif menjelaskan makna pesan atau data yang disampaikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Setelah pencipta memilih, memeriksa informasi, informasi yang didapat dari variabel pemanfaatan model rekreasi media berbasis PC berada pada klasifikasi tinggi. Didapatkan skor paling ekstrem 95 dan skor dasar 70 dengan standar deviasi 7.825. Dengan nilai tersebut pemanfaatan model reproduksi media berbasis PC dapat dikatakan berpengaruh dan hal ini menunjukkan variabel pemanfaatan model rekreasi media berbasis PC berada pada kategori tinggi.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Rusman (2017), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009).

Data yang diperoleh dari variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi berada pada kategori tinggi. Skor maksimum yang diperoleh 95 dan skor minimum 70 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 7.825.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebesar 85,83 dan ini menunjukkan variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi disimpulkan berkategori tinggi.

3. Pengaruh Penggunaan Model Simulasi Media Berbasis Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut Munir (2010), media pembelajaran dapat diartikan sebagai pendelegasian tampilan memperoleh pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan sehingga terjadi kolaborasi pengajaran dan pembelajaran. Menurut M. William M. Fouri yang dikutip oleh Jogianto mengungkapkan bahwa PC adalah pengolah informasi (information processor) yang dapat melakukan komputasi yang sangat besar dan cepat termasuk penghitungan angka yang sangat besar atau tugas yang koheren, tanpa campur tangan manusia yang bekerja selama penanganannya. Mengingat strategi pengujian informasi faktual inferensial yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana dampak penggunaan model peragaan kembali media terpadu PC terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran inovasi data dan konektivitas di SMAN 5 Jeneponto Kab. Jeneponto.

Dilakukan nilai t_{hitung} 9,318 > tabel 1,163; dengan $sig. < misal: 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > tabel$. Oleh karena itu, H_0 ditolak, H_a diterima, dan berarti dimaksudkan agar ada dampak yang besar (masih, antara penggunaan model reproduksi media PC terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 5 Jeneponto).

Menurut William M. Fouri yang dikutip oleh Jogianto, PC adalah pengolah informasi (information processor) yang dapat melakukan perhitungan besar dan cepat, termasuk perkiraan matematika yang sangat besar atau tugas yang konsisten, tanpa mediasi

manusia yang bekerja selama penugasan. Konsekuensi dari penelitian ini adalah menurut Munir, bahwa media memiliki pemahaman yang menyatu dari berbagai media yang terdiri dari bagian-bagian seperti teks, gambar, suara, keaktifan, dan video. Bagian-bagian ini tergabung menjadi satu kesatuan yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Di era pembelajaran sekarang ini, banyak media pembelajaran berbasis PC telah diciptakan sebagai upaya untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Kelangsungan hidup memperoleh media harus dilihat dari beberapa manfaat yang terkandung dalam media, antara lain:

- a. Data diperkenalkan melalui beberapa jenis pertunjukan di media. Hal itu membantu siswa belajar yang berbeda yang dilakukan oleh siswa.
- b. Jenis tayangan pesan lebih konkret karena pesan tersebut diperkenalkan sebagai pesan, gambar, suara, dan keaktifan.
- c. Ini multi-media, jadi lebih siap untuk menonton dan mengikuti pelajaran yang bagus.
- d. Lebih terbuka karena data dituangkan oleh teks, gambar, suara, dan keaktifan.

Dengan demikian, pemanfaatan model reproduksi media berbasis PC dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran motivasi data dan korespondensi. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkat sekali lagi jika media pembelajaran ini dirasakan sesuai tujuan pembelajaran dan menyatu dengan spesifikasi pembelajaran yang ada.

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB I Lukman - 10531223115

by Tahap Tutup



mission date: 16-Jul-2022 08:11AM (UTC+0700)

mission ID: 1871057746

name: BAB_1.docx (23.52K)

d count: 1061

racter count: 7026

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hal meningkatkan kualitas suatu pendidikan tidak ada cara melainkan dengan meningkatkan mutu pendidikannya. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan masa depan agar lebih baik. Pendidikan dapat juga dikategorikan sebagai proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu untuk menghadapi segala perubahan. Perihal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa SMKN 1 Makassar. Penulis mengharapkan Penelitian ini menghasilkan pengaruh kompetensi guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi hasil belajar siswa SMKN 1 Makassar. Pengaruh disini hal ini yaitu keberhasilan penelitian yang dilakukan tentang suatu usaha system yang dirancang untuk melibatkan siswa secara ketampil serta mandiri dalam pembelajaran.

Fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari rumusan sistem pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangatlah penting terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Harapan menjadi salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam hidup manusia, baik harapan kepada Tuhan maupun kepada manusia. Kepercayaan religius dan spiritual telah ditunjukkan sebagai sumber utama sehingga harapan yang diinginkan setiap manusia dapat terwujud. Tingginya harapan peneliti akan terwujudnya penelitian ini membutuhkan peningkatan peran dari pengajaran internal. Dalam penyelenggaraanya penelitian ini tidak hanya ditujukan bagi peneliti, guru dan siswa juga dituntut untuk melakukan peningkatan pembelajaran agar tercapai pendidikan yang diharapkan. Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan pendidikan terutama berkaitan dengan cara belajar mengajar telah menjadi perhatian masyarakat dan dianggap sebagai suatu hal yang lazim terjadi di negara ini. Jadi peneliti mengungkapkan agar penelitian ini bisa berhasil sehingga dapat memantapkan perkembangan teknologi di dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di Makassar.

Sebagai upaya mewujudkan harapan tersebut, maka kompetensi guru sangat penting terkhususnya guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar dapat mendidik dan membimbing peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Laboratorium komputer yang ada di sekolah ini ini memerlukan kompetensi guru sesuai yang diimpak oleh UU No.14 Tahun 2005. Ayat (d) menyebutkan, bahwa guru memiliki rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; memiliki kebebasan untuk beraktifitas dalam organisasi profesi; memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Menurut Hanzah B. Uro (2011: 23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-

indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan siswa dan membuat suasana kelas lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung, serta siswa juga dapat melakukan pembelajaran dengan mudah dimana saja, dengan meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka dapat diharapkan meningkatnya juga keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini, media yang digunakan memiliki beberapa manfaat yang baik salah satu contohnya memiliki ukuran yang lebih kecil, serta media ini mudah untuk dioperasikan dan mudah untuk dipelajari oleh guru serta siswa.

Pentingnya penelitian ini karena masih banyak guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dan kurang memanfaatkan modernisasi perkembangan zaman, maka dari itu peneliti ingin memberi satu usaha sadar agar dapat memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas agar siswa dapat meraih hasil yang baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dikalangan guru akan pentingnya penggunaan media dalam menunjang pengajaran dimana motivasi belajar siswa dalam kelas sangat kurang, maka dari itu peneliti mengangkat judul ini karena peneliti ingin meneliti dan menawarkan metode baru dengan melihat cara mengajar guru dalam kelas yang hanya menggunakan metode ceramah menjadi metode mengajar menggunakan media.

Apa menariknya penelitian ini yaitu terletak pada media yang akan peneliti bawaikan pada saat penelitian nanti yaitu media pembelajaran dengan materi ini ada pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan peneliti berharap dapat

menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kelas yang menurut peneliti membosankan bagi siswa.

Apa yang baru atau original dari penelitian ini yaitu terletak pada metode yang peneliti gunakan di sini peneliti menggunakan metode mengajar menggunakan media dan cara ini belum pernah dilakukan sebelumnya pada sekolah tempat peneliti akan meneliti nantinya.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat di SMKN 1 Makassar ternyata dipilih untuk diteliti karena pada saat melakukan observasi peneliti melihat media yang digunakan masih konvensional dengan metode mengajar guru hanya hanya gunakan slide dan ceramah namun metode itu sangat kurang efektif jika digunakan pada setiap pertemuan dalam kelas maka dari itu, saya ingin menyarankan kepada guru untuk mengubah metodenya dalam setiap pertemuan sehingga tidak setiap pembelajaran guru menggunakan metode di atas, seperti menggunakan pendekatan pedagogik dan andragogik. Peneliti berharap metode yang peneliti paparkan nantinya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat diterapkan oleh guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Makassar**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dibahas dalam penelitian ini yaitu "**Bagaimana Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Makassar?**".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu, Mencari pengaruh kompetensi guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi hasil belajar siswa SMKN 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kontribusi dalam berbagai pihak, secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keahlian bagi Guru sebagai pembantu informasi untuk menambah wawasan dalam peningkatan kinerja karena keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Manfaat sekolah dapat berguna sebagai bahan referensi dalam upaya penambahan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar disekolah.

2. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan pengalaman dan pemahaman tentang bagaimana sebuah motivasi kerja dalam lingkungan sekolah dapat memenuhi kinerja guru yang baik dan sebagai penambahan pengetahuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu semoga siswa dapat pengalaman yang berbeda dalam cara belajar dan mempermudah cara belajar untuk memahami suatu pembelajaran.

4. Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan nilai positif bagi guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran.



ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- Via Dwi Pramudita, Tri Yuliansyah Bintaro. "Peran Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD N Karangreha 4 Kabupaten Cilacap", Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 2022
Publication 3%
- Dwi Prasetya, Khanifatul Safitri. "METODE SUGGESTOPEDIA SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2020
Publication 3%
- eprints.unm.ac.id
Internet Source 3%
- lanlanrisdiana.blogspot.com
Internet Source 2%

Exclude quotes ☐

Exclude bibliography ☐

Exclude matches

< 2%

BAB V Lukman - 10531223115

by Tahap Tutup



mission date: 16-Jul-2022 08:15AM (UTC+0700)

mission ID: 1871058647

name: BAB_V_PENUTUP.docx (22.54K)

rd count: 208

racter count: 1288

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi tenaga pengajar TIK di SMK Negeri 1 Makassar sudah cukup baik karena sudah memenuhi syarat standar kompetensi guru sesuai dengan UUD, Guru dan Dosen sesuai dengan analisis yang telah dilakukan terdapat 27 siswa (48,4%).
2. Motivasi belajar siswa di SMKN 1 Makassar cukup baik, namun perlu sedikit perbaikan, dapat sesuai dengan analisis yang telah dilakukan terdapat 40 siswa (85,2%).
3. Kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dimana dengan kompetensi guru yang baik, siswa akan termotivasi untuk semangat belajar, aktif, disiplin, dan bertanggung jawab. Sesuai yang didapatkan analisis Regresi Linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan hasil nilai $t_{hitung} = 4,182$ dengan hasil signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a yang diterima, berarti terdapat pengaruh variabel kompetensi guru TIK ke X_1 .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran.

1. Kepada Guru TIK agar lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam memberikan motivasi dalam pembelajaran kepada siswa agar dapat menunjang tujuan yang diharapkan.
2. Semoga dengan selesainya penelitian ini diharapkan komunikasi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan berbagai pihak.
3. Diharapkan penelitian ini berlanjut dan lebih banyak yang mengikuti saja.

